



43 DAYS WITH MENDIK

“apapun prodinya, darimana asalnya,
KKN ini sangat berharga”

Irfan • Fauziah • Yolanda • Miki • Hana • Naufal • Yossi • Rabiatul

43 DAYS WITH MENDIK

"Apapun prodinya, darimana asalnya, KKN ini sangat berharga"

- Penulis : M. Irfan Nasrullah Ihwana, Fauziah Intan T,
Yollanda Faradita, Miki Sandi, Hana Shajidah,
M. Naufal Putra Akmal, Yossi Purnamasari,
Rabiatul Adawiah.
- Desain Cover : Yossi Purnamasari
- Desain Isi : Fauziah Intan Triani





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter ini dengan judul **43 WITH MENDIK "Apapun prodinya, darimana asalnya, KKN ini sangat berharga"**. Buku ini tidak hanya menceritakan tentang kegiatan maupun program kerja selama 43 hari menjalankan KKN di desa Mendik, tetapi buku ini banyak menceritakan pengalaman, pelajaran, serta kenangan yang kami ciptakan bersama dari sebuah perjalanan singkat.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin Yarobbal 'Alaamiin.

Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai bentuk laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini mengenai kondisi dan kegiatan di desa Mendik. Buku ini tentunya masih memerlukan saran dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi

serta menjadi tolak ukur. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terimakasih.

Mendik, 30 Juli 2024

Penulis



DAFTAR ISI

43 DAYS WITH MENDIK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
CHAPTER I.....	1
CERITA SINGKAT NAMUN BERMAKNA.....	1
CHAPTER II.....	10
MELODI PERJALANAN DAN HARMONI PENGABDIAN	10
CHAPTER III.....	24
WAKTU DIMAKAN MASA	24
CHAPTER IV.....	33
WARNA – WARNI KENANGAN	33
CHAPTER V.....	47
YASINAN SEBAGAI RUTINAN BAPAK-BAPAK DESA MENDIK PADA SETIAP MALAM JUM’AT	47
CHAPTER VI.....	56
BERSAMA MENGUKIR CERITA	56
CHAPTER VII	65

KILAS BALIK 43 HARI DI DESA MENDIK.....	65
CHAPTER VIII	75
PERSIAPAN dan PERENCANAAN AWAL BERKUNJUNG ke DESA	75
BIOGRAFI PENULIS.....	84



CHAPTER I
CERITA SINGKAT NAMUN BERMAKNA

“Cerita ini akan aku mulai, akhiri dan kukenang dari awal perjalanan, pengalaman dan akhir perjalanan”



M. Irfan Nasrullah Ihwana (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

CERITA SINGKAT NAMUN BERMAKNA

Minggu pertama didesa

Perjalanan kami dimulai pada tanggal dua puluh empat juni dua ribu dua puluh empat pada hari senin pukul sepuluh pagi dan kami menghabiskan sekitar Sembilan jam tempuh waktu perjalanan untuk sampai ketitik tujuan, situasi dan kondisi dalam perjalanan pada saat keberangkatan ialah dengan kondisi gerimis dan cukup dingin selama perjalanan. Singkat cerita, kami perlu menyebrang dengan kapal feri dengan harga tiket lima puluh ribu rupiah per satu oraang, dalam penyebrangan dengan kapal feri diperlukan wakrtu tempuh kurang lebih antara tiga puluh menit sampai satu jam untuk sampai dermaga penyebrangan sebrang, setelah itu perjalanan darat kami dilanjutkan selama hampir dua jam jarak tempuh sampai ketitik tujuan, singkat cerita, semua perjalanan aman terkendali dan selamat sampai tujuan pada sore hari pukul lima sore, lalu kami menurunkan barang yang ada mobil pick up untuk ditaruh didalam kantor desa setelah barang dan semua peralatan sudah diturunkan kami kemudian Menyusun dan merapikan barang sesuai barang bawaan masing-masing, kurang lebih tiga puluh menit waktu yang kami habiskan untuk Menyusun dan merapikan barang bawaan kami, ditengah-tengah kesibukan Menyusun dan merapikan barang bawaan, ada

seseorang tokoh setempat yang mendatangi kami dengan menyambut dan mempersilakan kami untuk bisa menempati, Menyusun, merapikan barang dikantor desa dan terakhir beliau memberikan beberapa informasi penting untuk kami seperti kamar mandi, arah kiblat sholat, tempat masak dan lain-lainnya. Namun sayangnya, beliau tersebut hanya bisa membersamai kami sebentar saja dikarenakan ada kesibukkan memotong pohon, dan dari awal pertemuan itui, aku memanggilnya bapak pemotong pohon, ini memang terdengar kurang ajar tapi mau gimana lagi kesempatan untuk berkenalan dengannya aku belum sempat. Setelah kepergiannya, kami memilih untuk beristirahat sejenak dengan membeli pentol pertama kami dikabupaten paser, dan ternyata rasa dan lainyya sama halnya dengan pentol yang lain, hanya saja tempatnya yang berbeda. Singkat cerita waktu maghrib mulai dekat dan aku menyadari ada satu yang kurang dari barang kami dan benar minyak beserta teman-temannya belum diturunkan dari mobil pick up dan supaya barang itu ada, aku harus mengambilnya keluar desa selama kurang lebih dua puluh menit waktu tempuh, untungnya saja jalan desa bagus dan sudah disemen tapi sayang gelap tidak ada lampu, singkat cerita barang yang kurang sudah kudapat dan Kembali keposko, pada saat Kembali keposko teman-teman sudah asik mengobrol dengan sibapak penebang pohon. Aku yang masih penasaran dengan beliau akhirnya mendapatkan kesempatan untuk berkenalan dan ternyata beliau adalah tokoh setempat yaitu bapak kepala dusun setempat atau biasa dikenal dengan panggilan pak rohim, sejak saat panggilanku kebeliau berubah menjadi pak kadus atau pak rohim.

Keesokannya dipagi hari, kami bertamu kekantor desa untuk menemui kepala desa sekaligus berkenalan dengan staf

kantor yang ada dan kebetulan ekspetasi dan kenyataan dilapangan sejalan denga napa yang diinginkan, kami disambut baik oleh pihak pemerintah desa dan jajarannya, setelah itu kami berkeliling menemui pihak RT, tokoh adat setempat, puskesmas dan beberapa tokoh setempat untuk memberi tahu bahwasanya didesa ini kedatangan mahasiswa kkn dan agar kamik cepat untuk berbaur kepada Masyarakat setempat. Hal menarik yang bisa diceritakan ialah dikarenakan didesa belum masuk akses PDAM maka per tiga hari atau lima hari sekali kami menyedot air dari Sungai untuk kebutuhan mandi, cucian dan lain sebagainya untuk kami dan itu cukup menyenangkan untuk dijalani. Waktu yang kami habiskan untuk beradaptasi, berbaur dan berkenalan dengan berbagai elemen masyrakat desa ialah kurang lebih satu minggu, minggu pertama ini hanya itu saja yang bisa kami agendakan dikarenakan semua lembaga pendidikan masih masuk dalam libur semester dan alhamdulillah selama seminggu ini kami bisa dengan baik beradaptasi dan mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat seperti yasinan ibu-ibu atau bapak-bapak yang sudah ada dan ini awal yang baik untuk kami. Rating untuk minggu pertama ialah sebelas perseratus.

Minggu kedua didesa

Minggu kedua ini yang kami agendakan adalah melaksanakan pawai obor untuk setiap elemen Masyarakat, untuk melakukan kegiatan pawai ini sudah tentu kami harus merencanakan semua dengan baik dari obor, peserta dan rute yang akan kita tempuh. Singkat cerita, semua yang kita inginkan untuk suksesnya acara pawai obor menjadi kenyataan dan berjalan lancar, tidak ada yang menyangka peserta pawai akan rame dan Masyarakat sekitar dengan senang hati berkontribusi

untuk sama-sama memeriahkan acara yang kami jadwalkan. Hal menarik diminggu kedua ini ialah proses kami mencari bambu dan ini mungkin menjadi *core memory* pada anak-anak yaitu, kita semua tau bahwasanya mengendarai *viar* siroda tiga ini sangat susah mengingat kita sebagai pemula dan belum pernah mencoba sama sekali mengendarainya, singkat cerita, perjalanan awal mulus dan aman Sentosa. Namun, pertengahan perjalanan yang seharusnya perjalanan aman Sentosa berubah menjadi bencana dikarenakan *viar* yang dikendarai terjun bebas keteras rumah orang dengan melibas bibit sawit, untungnya saja *drivers* selamat walaupun keringat dingin setelah kejadian. Minggu kedua ini, kegiatan mulai ada dari membantu kegiatan kantor desa, mengikuti kegiatan Masyarakat, menjadi petugas pada *istighosah* lima desa dan kerja bakti setelah semalam diadakannya pawai obor. Rating untuk minggu kedua ini adalah Sembilan perseratus.

Minggu ketiga didesa

Minggu ketiga ini, banyak sekali agenda kegiatan yang ada didesa mulai dari posyandu, kedatangan badan kesbangpol kekantoir desa, pembagian BLT, pengajuan dana proposal pada Perusahaan disekitar desa, *isthigosah* rutin dan terakhir mengkonsepkan acara gebyar muharrom yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantrenn Ar-Rasyidin sekaligus menjadi bahan proimosi pondoik pesantren agar bisa lebih dikenal oleh khalayak umum selain warga desa itu sendiri. Hal yang menarik pada minggu ketiga ini ialah ketika proses pengantarabn proposal pada Perusahaan yang ada disekitar desa, ternyata proses pengantaran cukup memakan waktu dan energi kita, butuh kurang lebih empat puluh lima menit waktu jarak tempuh yang dilalui untuk sampai kekantor Perusahaan dengan melalui tersesat, jalan berbatu dan

jalan licin. Untuk sampai saat penulisan ini, informasi yang kami tunggu terkait pencairan dana belum menemukan titik terang dan benar saja kami tidak mengharapkan dana dari Perusahaan akan benar-benar cair dan walaupun nantinya dana tersebut ada informasi pencairan, kami alhamdulillah walaupun kegiatan kkn kami telah usai.

Hal menarik lainnya pada saat pengantaran pengajuan proposal yaitu ketika kami jalan pulang. Karena jalan sebelumnya kami lewati diratakan oleh *bulldozer* dan yang mana jalan tersebut adalah jalan dengan kondisi tanah liat dan berbatu kerikil, hal terburuk dan paling ditakutkan adalah ketika hujan, dan benar saja kali ini bukan hujan namu, hanya gerimis. Gerimis adalah maut, perjalanan yang seharusnya berjalan aman Sentosa kini berubah menjadi was-was, dan benar saja yang kami takutkan menjadi kenyataan, dua motor kami tumbang pada saat menuruni gunung yang benar-benar licin, kami terjebak diperjalanan kematian ini kurang lebih dua puluh menit untuk berjuang dari situasi kondiusi jalanan yang tidak bersahabat. Rating untuk minnggu ketiga ini ialah kacau per serratus

Minggu keempat didesa

Minggu keempat ini kami disibukkan dengan acara gebyar muharrom yang kami jadwalkan, pada minggu ini kami sibuk melakukan kordinasi dan komunikasi pada setiap elemen yang kami ajak untuk bekerja sama pada acara gebyar muharrom ini, dari aweal tidak terlalu sulit untuk berkomunikasi dan berkordinasi untruk meyukseskan acara yang dijadwalkan. Alhamdulillahnya dana yang ada mampu mencukupi semua kegiatan yang ada, untuk acara ini kami mengundang sertiap elemen lembaga pendidikan untuk memeriahkan dan

berkompetisi diacara ini, dua hari waktu yang kami gunakan untuk melakukan kegiatan ini dengan Menyusun jadwal secara rinci dan alhamdulillahnya lagi semua warga dan lembaga yang kami undang memberikan respon yang baik dengan mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan. Singkat cerita, saat penutupan kami menyediakan tiga ratus porsi rawon untuk tamu undangan dan alhamdulillah tamu undangan dari berbagai elemen Masyarakat datang dan kamipun senang apa yang kami siapkan bisa menjadi tontonan bagi warga sekitar. Hal menarik pada minggu keempat ini ialah semua rasa Lelah dari awal persiapan hingga penutup terbayarkan dengan suksesnya acara. Selain kegiatan acara muharrom, kami juga mengadakan kegiatan seperti mengisi MPLS di Pondok Pesantren AR-Rasyidin, melatih nari, mengajar TPA, mendampingi posyandu balita dan lansia serta mengikuti kegiatan kantor desa. Rating minggu keempat ini ialah capek per serratus.

Minggu kelima didesa

Singkat cerita di minggu kelima ini, program kerja sudah kami jalankan semua hanya saja masih tersisa satu program kerja yaitu, desa wisata mengenai pembuatan plang jalan yang masih belum terlaksana. Minggu kelima ini kami menghabiskan waktu untuk mengunjungi semua tempat menarik yang ada disekitar desa, dan benar saja kami mengunjungi kampung buah yang berada didesa sebelah, mengunjungi air terjun yang jarak dan waktu tempuhnya kurang lebih hampir dua jam. Kondisi situasi dan kondisilah yang membuat waktu tempuh menjadi dua jam, dikarenakan liks-liku perjslsnan sangatlah luar biasa, naik turun bebatuan, kelak-kelok kematian, sebab itulah wwaktu tempuh kami lebih lambat dari estimasi yang seharusnya, sesampainya ditempat wisata air terjun, air yang ada tidak sesuai bayangan.

Walaupun begitu kami tetap masih bisa menikmati momen yang ada melepas semua penat yang lalu kami kerjakan, namun sayangnya hal buruk terjadi kepadaku yaitu, aku tersengat tiga ekor tawon yang memang sebelumnya kami sudah diperingatkan untuk berhati-hati dikaremkannya terdapat sarang tawon disebuah pohon besar, sebab aku tidak mengetahui sarang tawon itu berada dipohon besar, jadi seperti biasa saja aku berjalan mondar-mandir didaerah air terjun itu, dan benar saja tiga tawon yang sudah aku ceritakan tadi satu tawon menyengat leher dan dua tawon lainnya menyengat punggung, tidak perlu ditanya rasa sengatannya, yang terpenting itu sengatan rasanya mantap. Hal menarik lainnya diminggu kelima ini adalah ketika mendatangi kampung buah yang ada didesa yang ternyata luas wilayahnya sendiri nantinya akan sangat besar sekali yaitu sebelas hektar dan akan ditanam lebih banyak buah lagi, dan untuk saat ini kampung buah tersebut masih dalam pengembangan dan memasuki fase serius oleh desa untuk menajadi tempat wisata desa, dan siapa sangka pengembang dari kampung buah adalah seorang petani alumni ITB dengan jurusan kimia, hal yang cukup menakjubkan melihat seorang lulusan kimia terbaik itb memilih jalan hidupnya untuk menjadi seorang petani dan hidup sederhana, walaupun sebelumnya beliau berada dalam hidup yang lebih menjanjikan disbanding saat ini. Rating minggu kelima ini adalah sangat menyenangkan per sepuluh.

Minggu keenam didesa

Singkat saja, Minggu keenam KKN terasa begitu berwarna. Dimulai dengan semangat gotong royong mengecat ulang tugu desa yang sudah mulai kusam, semangat kami membara. Setelah lelah mengecat, kami kezesokan harinya memutuskan untuk

menyegarkan pikiran dengan mendatangi Gunung Embun yang terkenal akan keindahan alamnya. Udara sejuk pegunungan dan pemandangan yang memukau menjadi hadiah yang tak ternilai. Di sore hari, sepulang dari gunung embun kami menyempatkan diri berkeliling desa, menikmati suasana pedesaan yang tenang sambil berinteraksi dengan warga. Keakraban antara kami dan warga semakin terjalin erat, membuat pengalaman KKN semakin berkesan.



CHAPTER II

MELODI PERJALANAN DAN HARMONI PENGABDIAN

“Dalam setiap perjalanan, terdapat sebuah melodi yang tak terduga. Di desa Mendik, kami menemukan lebih dari sekadar kehidupan sederhana. Kami menemukan harmoni pengabdian yang tersembunyi di balik setiap wajah, setiap cerita, dan setiap tangan yang kami pegang.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

M. Naufal Putra Akmal (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

MELODI PERJALANAN DAN HARMONI PENGABDIAN

Diantara lembah yang hijau dan sungai yang berderai, terdapat sebuah desa yang bernama Mendik. Desa ini, seperti sebuah lagu yang tak pernah berhenti, mengalungkan melodi perjalanan yang panjang dan harmoni pengabdian yang tak tergoyahkan. Di sini, setiap langkah adalah sebuah symphony yang menghantarkan kita ke dalam dunia yang penuh dengan makna dan keindahan. Kami, para mahasiswa yang bersemangat dan berdedikasi, tiba di desa ini dengan hati yang penuh harapan dan jiwa yang penuh rasa ingin tahu. Kami datang dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Mendik. Namun, apa yang kami temukan di sini tidak hanya tentang tugas-tugas dan program-program, melainkan tentang sebuah perjalanan yang penuh dengan makna.

Setiap wajah yang kami temui, setiap cerita yang kami dengar, dan setiap tangan yang kami pegang adalah sebuah bagian besar dari tersusunnya cerita ini. Mereka adalah musik yang hidup, yang bergetar dalam setiap detak jantung mereka. Kami tidak hanya datang untuk berbagi, tetapi juga untuk belajar dari mereka, untuk menemukan harmoni yang tersembunyi di balik setiap kehidupan sederhana ini.

Dalam perjalanan ini, kami akan menemukan banyak hal yang tidak terduga. Kami akan menemukan keindahan yang tersembunyi di balik setiap kejadian kecil, dan kami akan menemukan makna yang dalam di balik setiap tindakan kecil. Kami akan menemukan bahwa setiap langkah yang kami ambil adalah sebuah bagian dari lagu besar ini, dan bahwa setiap tindakan yang kami lakukan adalah sebuah harmoni yang terus berubah dan berkembang.

Jadi, mari kita mulai perjalanan ini dengan hati yang terbuka dan jiwa yang penuh dengan harapan. Mari kita menemukan melodi perjalanan dan harmoni pengabdian di desa Mendik, dan mari kita membuat setiap langkah menjadi sebuah symphony yang tak terlupakan. **Melodi Perjalanan dan Harmoni Pengabdian di Desa Mendik** adalah bukan hanya sebuah judul, melainkan juga sebuah janji untuk membuat setiap detak jantung menjadi sebuah lagu yang indah dan tak tergoyahkan.

Perjalanan dimulai ketika.... Eitss sabar dulu... Sebelumnya kita kenalan dulu dong... Okee?

Kenalin namaku Muhammad Naufal Putra Akmal biasa dipanggil Naufal, tapi kalo orang nyebutnya sih pasti nopal karena mungkin susah kali ya kalo nyebut naufal huftt.. Oke lanjut

Jadi, aku adalah salah satu mahasiswa di semester 7 yang mengenyam pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam yang terdapat di salah satu universitas terbaik yang ada di Kalimantan Timur khususnya di Samarinda, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau lebih dikenal dengan sebutan UINSI Samarinda.

Okee lanjuutt...

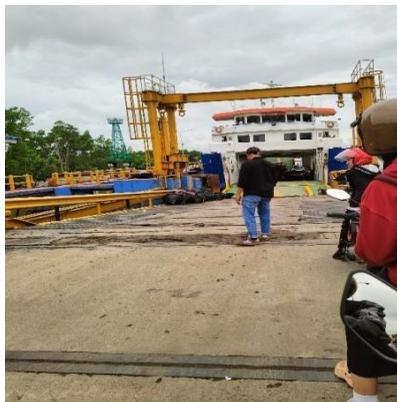
Perjalanan dimulai pada hari dimana aku mendapatkan teman-teman baru yang akan menjadi partner kelompok selama

berada di lokasi KKN. Pada saat itu aku mendapat kelompok yang berisikan 8 orang anggota, yakni Irfan, Miki, Naufal (aku sendiri), Yossi, Bia, Fauziah, Yolanda, dan yang terakhir Hana. Kami terdiri dari beberapa fakultas yang bergabung menjadi satu diantaranya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan juga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Singkat cerita setelah kami mengadakan rapat dan ngobrol sembari bersantai dan berkenalan, sampailah pada saat kami bertemu dengan Dosen Pembimbing Lapangan KKN kami yaitu Bapak Agus Setiawan. Pada saat itu, beliau menyampaikan beberapa arahan mengenai proses dan kegiatan" selama KKN terutama keberangkatan kami menuju ke lokasi KKN yang berada di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser.



Setelah beberapa hari terlewati, kami pun sampai akhirnya pada hari dimana kami akan melakukan keberangkatan menuju tempat atau lokasi tersebut. Pada tanggal 24 Juni 2024, kami berangkat dengan menggunakan motor masing-masing dan juga kami kebetulan bersamaan dengan kelompok lain yang berada tak jauh dari lokasi KKN kami (desa olung, seabukung taka, dan tajer mulya) di Kecamatan Long Ikis. Kami pun melakukan konvoi yang diikuti oleh sekitar 17-18 orang kurang lebih untuk menuju ke

lokasi masing-masing yang kebetulan juga searah dengan desa kami. Akhirnya sampailah kami di Desa Mendik pada sore hari menjelang magrib setelah menempuh perjalanan kurang lebih 8 jam. Pada saat itu, kami langsung disambut dengan hangat oleh pak kadus (pak rohim) dan diantarkan ke posko kami yang berada di kantor desa. Lalu kami pun, bersih-bersih lokasi posko, makan bersama, kemudian beristirahat.



Pada esok paginya, kami bersilaturahmi ke kantor desa untuk menemui kepala desa (pak zainul aswat) sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan kami datang ke Desa Mendik. Beliau menyampaikan banyak terimakasih dan juga akan mendukung sepenuhnya apapun yang akan kami lakukan ataupun program-program kerja yang akan kami laksanakan di Desa Mendik tersebut. Setelah itu selama kurang lebih satu minggu waktu berjalan, kami bersilaturahmi dan berkunjung ke ketua RT setempat dan alhamdulillah kami juga disambut dengan baik. Kami setiap hari bertemu dan bertegur sapa dengan para warga dan masyarakat yang ada di desa tempat kami KKN tersebut. Tak lupa juga kami berkunjung ke lembaga" desa ataupun masyarakat

termasuk ke puskesmas dan juga pondok pesantren yang ada di desa Mendik.



Singkat cerita, tibalah pada saat kami akan melaksanakan salah satu program kerja besar/unggulan yang kami miliki, yaitu pawai obor menyambut tahun baru Islam 1446 H. Yang dimana saat itu, jujur kami sangat terkejut dengan antusias warga masyarakat yang secara penuh mendukung acara yang kami laksanakan karena mengingat undangan yang kami sebar hanya berjarak satu hari sebelum hari pelaksanaan tersebut dimulai. Dan alhamdulillah acara pawai obor pun sukses kami laksanakan dan mendapat pujian-pujian serta apresiasi dari masyarakat. Hal tersebut juga karena memang pelaksanaan pawai obor untuk menyambut tahun baru Islam ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di Desa Mendik sehingga antusiasme dan partisipasi masyarakat yang harus diakui sangat membludak.



Setelah itu, kami menemui pihak pimpinan dari pondok pesantren Ar-Rasyidin yang dimana kami melakukan koordinasi sekaligus meminta izin untuk mengadakan acara Gebyar Muharram di lingkungan pondok pesantren tersebut. Jadi, perlu diketahui juga bahwa acara Gebyar Muharram ini juga merupakan program kerja unggulan kami, yang berisikan lomba-lomba Islami yang kami tujukan untuk anak-anak sebagai pesertanya dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1446 H.

Setelah kami melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah dan juga TPA yang ada di desa Mendik. Lomba-lomba yang kami tawarkan ada 5 kategori, diantaranya lomba mewarnai, lomba adzan, lomba fashion show, lomba tartil, dan lomba rangking 1. Kami pun membuka pendaftaran dan persiapan untuk pelaksanaan acara tersebut. Pada tanggal 20-21 Juli 2024, acara Gebyar Muharram sukses kami laksanakan dan sekali lagi dengan antusiasme dan partisipasi yang luar biasa dari masyarakat yang ada di desa Mendik. Bahkan kepala Desa Mendik juga mengapresiasi setinggi-tingginya kepada kami karena telah membuat acara besar yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.



Kemudian, setelah acara tersebut sukses dilaksanakan kami bersilaturahmi ke sekolah-sekolah untuk bertemu dengan guru-guru dan adik-adik khususnya di SD Negeri 024 Long Kali yang berada di Desa Mendik. Alhamdulillah kehadiran kami disambut dengan hangat dan penuh senyuman oleh para guru dan siswaswi yang ada di sekolah tersebut. Hari demi hari kami lalui dengan mengajar sambil bermain bersama adik-adik yang lucu dan mereka pun juga sangat bersemangat ketika kami datang ke sekolah. Dan itu meninggalkan kenangan yang sangat manis yang selalu hadir didalam pikiran dan hatiku ketika teringat kembali dengan momen-momen itu :)



Selain itu, kami juga melakukan kunjungan ke Wisata Kampung Buah yang ada di Desa Mendik. Pada saat kami berkunjung memang lokasi dan lingkup tanah yang dikelola untuk kampung buah sangatlah luas. Disana juga terdapat budidaya untuk buah-buah seperti jambu kristal, durian, dan juga jambu air. Yang sementara akan terus dikembangkan produk-produknya. Menurut kepala badan pengelola di kampung buah (Pak Eko), untuk saat ini memang buah-buah segar diperjualbelikan dalam ruang lingkup antardesa saja. Akan tetapi, dimasa mendatang produk-produk yang dihasilkan oleh Kampung Buah itu akan berupa produk olahan dan bukan berupa buah-buahan segar lagi untuk di ekspor ke luar daerah. Tentunya hal ini merupakan sebuah kemajuan yang sangat baik untuk lebih mengembangkan lagi baik dari segi wisata maupun produk-produk olahan barang jadi yang disediakan oleh Kampung Buah tersebut.



Singkat cerita, kemudian sampailah disaat penghujung waktu kami berada di Desa Mendik. Yang dimana pada saat itu, kurang lebih sekitar satu minggu lagi kami harus mengakhiri perjalanan KKN kami di desa yg sangat kami cintai itu. Akan tetapi, sebelum kami kembali dan pulang menuju ke rumah masing-masing. Kami mengagendakan liburan/healing untuk refreshing pikiran dan hati sejenak sebelum bertolak dari lokasi KKN kami. Kami semuanya sepakat untuk menuju ke air terjun Doyam Mill yang terletak di daerah Kecamatan Long Ikis, tepatnya di desa Sawit Jaya. Yang pada saat itu, kami sangat menikmati keasrian tempat yang masih sangat identik dengan keindahan alam nya ditengah hutan. Dengan deraian air yang terjun dari atas bebatuan hingga ke dasar sungai tempat mengalirnya, yang dialiri oleh air yang sangat jernih sehingga bahkan bisa untuk memantulkan objek yang ada dihadapannya seperti layaknya bercermin. Kami sangat menikmatinya dengan berenang dan juga bersantai sembari mendengarkan derasnya aliran air yang sesekali memercikkan dirinya ke tubuh kami.



Setelah itu, kami kembali ke posko KKN di desa mendik. Kemudian, kami juga mendapatkan saran dari beberapa warga termasuk bapak kepala dusun (kadus) dan juga guru-guru yang ada di SD Negeri 024 Long Kali yang berada di desa mendik untuk liburan atau berwisata ke Gunung Boga atau yang lebih terkenal dengan sebutan Gunung Embun.

Singkat cerita, beberapa hari setelahnya kami mempersiapkan diri dan menjadwalkan untuk pergi kesana. Pada tanggal 2 Agustus, kami berangkat menuju ke destinasi wisata yang ada di Kecamatan Muara Samu, tepatnya di Desa Luan. Kami berangkat pada siang hari dan sampai disana pada sore hari menjelang magrib. Begitu kami sampai, kami langsung disuguhkan dengan keindahan matahari terbenam/sunset yang membuat pandangan kami tertegun seketika dan mata kami hanya tertuju pada keindahan alam tersebut yang disaksikan dari atas gunung yang sangat tinggi. Kemudian kami bermalam ditempat tersebut yang dimana sembari bersantai kami juga menikmati indahnya bintang-bintang yang berbaris dan layaknya menari-nari diatas langit. Pada sekitar pukul 3 dini hari, my gf sih yang ngeliat hehe... soalnya aku ketiduran pada malam itu. Dia melihat embun-embun yang sangat tebal datang silih berganti dari arah timur dan barat, yang kemudian berkumpul dan membentuk seperti hamparan awan yang sangat luas. Setelah menikmati keindahan-keindahan yang telah memanjakan mata kami, kami pun langsung bertolak untuk kembali lagi ke posko untuk bersiap-siap/packing barang yang akan kami bawa pulang kembali ke Samarinda.



Tak terasa, hari perpisahan yang awalnya kami nantikan dan seiring berjalannya waktu menjadi kami takutkan itupun tiba.

Dalam perjalanan yang panjang dan harmonis, kami telah menempuh jalan yang penuh makna. Melodi Perjalanan dan Harmoni Pengabdian di Desa Mendik bukan hanya sebuah judul, tetapi juga simbol dari pengalaman yang sangat berharga yang kami temukan di sini. Setiap langkah, setiap suara, dan setiap tindakan telah menjadi bagian dari harmoni yang indah ini.

Kami telah melihat kehidupan di Desa Mendik dengan mata yang terbuka, mendengar suara-suara yang tak terduga, dan merasakan emosi yang tak terucapkan. Kami telah belajar tentang kearifan lokal, tentang tradisi yang masih hidup, dan tentang masyarakat yang kuat dan solidaritas. Dalam perjalanan ini, kami telah menemukan diri kami sendiri. Kami telah mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan interpersonal, dan menginspirasi orang lain. Kami telah belajar untuk berbagi pengalaman, ide, dan nilai-nilai yang penting.

Sekarang, ketika kami harus berpisah, kami tidak akan melupakan desa ini. Kami akan membawa melodi dan harmoni ini ke mana pun kami pergi, sebagai kenangan yang indah dan sebagai inspirasi untuk terus berkontribusi.

Terima kasih, Desa Mendik, atas segala pengalaman yang telah kami dapatkan. Kami akan selalu mengingatmu dan terus berharap untuk melihatmu berkembang dan berharmoni dengan waktu. Dalam hening malam ini, kami berhenti sejenak untuk mengingat semua yang telah kami lakukan bersama. Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Mendik yang telah membuka hati dan pintu rumahnya bagi kami. Kami berharap bahwa kehadiran kami telah membawa sedikit kebahagiaan dan harmoni ke dalam kehidupanmu. Kami akan selalu mengingat suara-suara yang indah dari lagu-lagu tradisional, suara-suara yang menggema di hutan dan sungai. Kami akan selalu mengingat wajah-wajah yang penuh dengan senyum dan kehangatan.

Dengan hati yang penuh dengan rasa syukur dan harapan, kami berpisah dari Desa Mendik. Kami tahu bahwa perjalanan ini tidak akan pernah berakhir, karena setiap langkah kami akan selalu membawa kami kembali ke sini, ke dalam harmoni dan melodi yang indah ini. Dari setiap langkah yang kami lakukan, dari setiap kata yang kami ucapkan, kami telah menyebarkan harmoni pengabdian yang tak tergoyahkan.

Desa Mendik, dengan keindahan alamnya yang menawan, telah menjadi tempat yang khusus bagi kami. Setiap wajah yang kami temui, setiap cerita yang kami dengar, telah menambahkan nuansa yang indah dalam perjalanan kami. Kami telah belajar tentang kearifan lokal, tentang tradisi budaya yang masih hidup kuat di sini, dan tentang masyarakat yang tetap menjaga nilai-nilai

luhur. Melodi perjalanan kami tidak hanya tentang kegiatan pengabdian yang kami lakukan, tetapi juga tentang pengalaman pribadi yang kami temukan. Kami telah melihat bagaimana kehidupan di desa ini, bagaimana masyarakatnya saling membantu dan menghargai satu sama lain. Kami telah merasakan kebersamaan yang sejati, kebersamaan yang tidak terpisahkan dari harmoni pengabdian.

Dalam perjalanan ini, kami telah menemukan diri kami sendiri.

Kami telah belajar untuk menghargai kebersamaan, untuk menghargai perbedaan, dan untuk menghargai keindahan alam yang telah diberikan kepada kami. Melodi perjalanan kami di Desa Mendik akan selalu berada di hati kami, sebagai kenangan yang indah dan berharga. Mari kita terus menyebarkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, agar generasi mendatang dapat menikmati keindahan alam dan kebersamaan yang telah kami temukan di Desa Mendik. Selamat jalan, Desa Mendik, dan selamat jalan, perjalanan kami yang indah ini.



CHAPTER III

WAKTU DIMAKAN MASA

“Menceritakan sebuah pembelajaran, kenalan, pengalaman serta kenangan yang tidak dapat diulang kembali”



Rabiatul Adawiah (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

WAKTU DIMAKAN MASA

Assalamualaikum pembaca, halo perkenalkan nama aku Rabiatul Adawiah atau biasanya dipanggil Bia. Aku mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau dikenal dengan UINSI dong dan Angkatan 2021. KKN hmm?, pasti kalian tidak asing dengan sebutan KKN ini, yaps benar Kuliah Kerja Nyata yang dimana KKN ini termasuk dalam salah satu mata kuliah di semester penghujung sebelum memasuki PKL, Proposal atau Skripsi. Di KKN ini banyak sekali pembelajaran, kenalan, pengalaman dan juga pastinya kenangan yang mana tidak dapat diulang kembali makanya aku memberikan judul dengan “Waktu Dimakan Masa” karena semua cerita yang ada di KKN ini akan dimakan oleh masa yang tidak dapat diulang kembali, tapi masih bisa dilakukan dengan kondisi, waktu, cerita yang berbeda dan mungkin dengan orang-orang yang berbeda juga. Awalnya aku tidak dapat membayangkan alur cerita yang ku kira akan membosankan ternyata menjadi sangat mengesankan, orang-orang yang aku temui sangat penuh dengan pembelajaran, jalan-jalan yang aku lewati penuh dengan kenangan, bahkan gambar-gambar yang aku ambil penuh dengan cerita didalamnya. Terlalu banyak dan bahkan sangat amat banyak kisah di 43 hari di Desa orang, yang mana belum pernah ku datangi bahkan namanya pun

aku tidak tau dan orang-orang yang belum pernah aku kenal didesa itu yaitu DESA MENDIK. Mendik adalah desa yang berasal dari suatu wilayah di kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Mendik adalah desa yang bisa dibilang maju dibidang Pendidikan bahkan mereka mempunyai kamus/ buku Bahasa Paser yang mana ini diterapkan di setiap sekolah bukan hanya dimendik saja tapi di seluruh kabupaten paser, keren bukan hehehe. oke guys kita langsung kecerita perjalanaku ke lokasi KKN.

Senin, 24 Juni 2024 jam 09 pagi di depan perpustakaan UINSI samarinda aku dan kelompokku berkumpul untuk memulai perjalanan kami ke desa Mendik dengan mengendarai sepeda motor, btw barang-barang kami memakai pick up ya guys tidak mungkin kami membawa barang sebanyak itu memakai sepeda motor hehehe. Perjalanan yang kami tempuh sekitar 8 jam lebih karena kami belum hafal jalan, kesannya saja kami berbekal google Map untung-untung tidak di buat sesat hehe. Setibanya disana kami disambut oleh pak kadus (kepala dusun) yaitu pak Imam Masrohim, kami ditempatkan di kantor desa yang mana laki-laki di aula dan perempuan di mushola tapi posisinya kantor desa ini masih dalam pembangunan jadi kami memutuskan untuk pindah posko dan Alhamdulillah kami mendapatkan posko yang strategi berkat bantuan Nenek kami tercinta yaitu di belakang kantor desa dengan rumah yang bisa dibilang nyaman dan besar lalu kami pindah keposko baru kami dibesokan harinya.

Tidak terasa sudah hampir dua minggu kami ada di desa ini, dan pada hari sabtu tanggal 06 Juli 2024 kegiatan pertama kami dilakukan yaitu Baris Obor untuk merayakan hari Muharram 1446 H, btw ini firse time desa Mendik mengadakan pawai obor yang

mana panitianya yaitu kami anak-anak KKN, Oiya lupa kasih tau kalo di desa ini yang KKN cuman dari Univ kita aja ya gusy yaitu UINSI. Alhamdulillah pelaksanaan pawai obor berjalan dengan lancar dan meriah serta didukung oleh perangkat desa dan masyarakatnya yang sangat-sangat antusias dalam mengikuti pawai ini tapi pada saat persiapan pawai obor ada kejadian-kejadian yang sangat lucu tapi menegangkan yang mana itu ada di story @Instagram kkn_desamendik24 jadi langsung dikepoin aja ya gaes. Dan pada suatu malam yang dimana malam itu terasa sepi dan sangat hampa aku berjalan keluar rumah dan tiba-tiba saja aku merindukan orang tua sebetulnya bukan karna tak biasa jauh dari orang tua secara akukan anak rantau hehe tapi entah mengapa disaat itu posisinya aku sangat lelah dan emosi tidak stabil mungkin karena beradaptasi dengan lingkungan baru, yakan pasti semua orang merasakan momen seperti itu disaat waktu tertentu, lalu pada saat aku sedih sambil duduk tiba-tiba sisi datang (btw sisi ini Yossi purnama sari ya pembaca dia adalah teman sekelas, teman dekat dan yang paling khawatir kalo aku sakit yahahaha) lalu duduk di sebelahku dan menangis juga tidak berapa lama bocil datang (btw bocil itu Dita ya pembaca, kami gelari bocil karena badannya keci dan tingkahnya seperti anak kecil) dan ternyata nangis juga dia hehe, tapi tidak berapa lama datang Nopal kocak yang mana membuat kesedihan kami berhenti karena dia khawatir sama sisi (soalnya ibunya sisi menitipkan sisi sama Nopal jadi dia khawatir) dengan santainya dia datang membawa tissue untuk sisi karena tau kami sedang meratapi nasib kami huhuhu (suara nangis), jadi pas dia keluar sambil membawakan tissue dengan coolnya aku mengahapus air yang jatuh dipipiku dan bertanya kepada 2 orang temanku tapi “kalian nangis weh?” lalu kami ketawa bareng-bareng. Itu adalah

momen yang sangat membuat rindu khususnya aku (penulis). Oiya kami juga mempunyai tempat nongki di Desa Mendik ini gaes yaitu “Warung Biru” warung biru ini sebutan untuk tempat nongki kami. Kenapa bisa dibilang warung biru ya karena warungnya warna biru dong hehehe. Biasanya kami kesana ya kalo tidak membeli mie pastinya kami membeli es. (Oiya untuk kondisi di Desa mendik ini panas ya gaes terus airnya itu harus di sedot dari sungai memakai alkon yang besar yang mana kami dipinjaminya dari kantor desa itu kondisi lokasinya dan untuk kondisi kampungnya disini kebanyakan orang-orang migrasi tapi pastinya ada orang paser aslinya juga ya pembaca hehe).

Hari demi hari kami lewati satu demi satu proker kami, terjalankan seperti Pelaksanaan Santing ke Posyandu, Sosialisasi ke sekolah tentang Tablet Tambah Darah, mengajar di SDN 024, SDN 003, MPLS di ponpes Ar-Rassidin dan proker-proker kecil yang lainnya. Dan tibalah dimana kami akan menjalankan program kerja yang sangat besar yaitu Gebyar Muharram Ceria yang mana ini akan dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juli 2024 tapi sebelum kegiatan besar kami ini terjalankan kami harus mencari dana untuk mewujudkan kegiatan ini yang mana dana yang dibutuhkan tidaklah sedikit, jadi kami memutuskan untuk meminta dana menggunakan proposal ke perusahaan-perusahaan yang ada disana seperti perusahaan sawit dan lain-lain lalu kami juga mendapatkan dana dari orang-orang yang berpengaruh dan juga dana dari kecamatan long kali karena kami menyerahkan proposal disana, (tapi gaes sebetulnya kami bisa saja bergabung di kecamatan tapi kami menolak karena kami ingin membuat suatu acara yang mana insyaAllah akan membuat kesan baik di sana walaupun kami bersusah payah mencari dana ini dikarenakan ketidak adaannya Irma karena anak-anak remaja didesa ini

semuanya pada merantau untuk menuntut ilmu dan kondisi Karang Taruna yang Kurang aktif tapi tetap berpartisipasi didalam kegiatan yang kami lakukan). Segala rintangan kami lalui segala insiden sudah kami dapatkan seperti jalannya yang terjal, becek, licin dikarenakan kondisi tanah yang tidak baik (tanak liat) bahkan bukan hanya jalan yang datar saja yang licin sampai gunung juga licin dan sangat extrim. Dan disinilah kami mendapatkan insiden yang boleh dibilang lumayan menantang dimana kami membawa 4 sepeda motor yang dimana 2 motor besar (Vixion, bia yang bawa dan CBR, nopal yang bawa) dan 2 motor lagi (Scoopy, miki yang bawa dan Yamaha tapi kaya bead gitu gaes lupa nama motornya, hana yang bawa) jadi 1 sepeda motor diisi 2 orang dan setiap motor pasti selalu ngepot walaupun satu kali pasti ngepot wkwkwk itu sangat seru sih dan menantang jadinya yang membawa motor bisa menggunakan skil (keahlian) mereka dalam membawa sepeda motor dengan keren banget (btw semua itu nyata ya gaes ada dokumentasinya kok di Instagram Kita heheh, langsung liat aja disitu yaa), lalu kebesokan harinya kami masih harus mencari proposal ke GMT btw ini jalannya behhh walau dekat tapi jalannya lebih parah dan lebih extrim dari yang sebelumnya, kalau yang sebelumnya kami hanya ngepot-gepot saja tapi kalo disini kami terperosok dan jatuh dari motor. Apakah kalian tau siapa orang yang jauh itu? Itu adalah saya sendiri hehehe dengan memakai motor saya yaitu Vixion dan hana jatuh setelah saya. Oke saya akan menceritakan kronologinya mengapa saya bisa jatuh: Begini gaes sebelumnya pada saat berangkat itu sangat aman, damai dan santai dan pada saat sampai di GMT juga disambut dengan baik (o..iya kami di temani sama pak kadus ya gaes yaitu Pak Agus Tani beliau adalah salah satu staf yang ada dikantor desa). Lalu sampailah kami pada saat ingin balik ke desa

yang dimana semulannya jalannya kering menjadi basah, becek, dan licin dikarenakan hujan dan pada saat hujan itu kami berhenti sebentar dipondok di pinggir jalan dan tak lama hujan berhenti lalu kami melanjutkan jalan awalnya motor saya memang sering sekali ngepot dikarenakan ban belakang yang gundul dan posisinya saya boncengan dengan fauziah (pau) dia udah panik. Lalu tibalah kami di sebuah turunan gunung dan pada saat itu ketua kami yaitu Irfan sudah code pake tangan untuk berhenti, tapi motor saya tidak bisa berhenti dengan santai karena ban gundul posisinya tanah yang becek, licin, dan ada batu-batu kecil jadi apabila saya rem pastinya mungkin kami akan jungkir balik jadi ya saya loskan saja sambil sedikit demi sedikit ngerem dan jangan lupa aku dan pau pastinya sambal terik dongg, dan tidak lama pada saat dipertengahan gunung “DUBRAK” kami jatuh (btw jatuhnya pake gaya ya pembaca) dan sebelum jatuh kami ngepot mutar baru jatuh, posisinya saya dan pau tertindih motor tapi pau dengan cepatnya langsung berdiri dan menyelamatkan saya karena motor Noval dan sisi juga hamper saja jatuh dan menimpa saya tapi untungnya noval banting stir ke kiri jadi tidak terjadi double jatuh deh wkwkwk dan kalian tau sisi dia tangannya langsung bergetar gaes, bergetarnya itu geter banget sangking mengegangkannya. Itu salah satu momen terkeren sih dan tidak lama kami jatuh hana juga jatuh membawa motor dita, jatuhnya tunggal ya gaes karena dita turun tapi untung saja jatuhnya masih di ataslah tidak dekat aku kalau tidak...wasallam....entah apa yang akan terjadi selanjutnya. Apakah kalian bertannya dimana pak agus, miki dan Irfan?? Mereka aman tapi pada saat aku dan pau jatuh, Miki teriak “Kpauuuuu” dengan nyaringnya padahal kan yang kejepit teh aku ya gaess huhuhu agak kocak kalii, ini kenangan yang ga akan terlupakan sih pastinya....

Tak terasa dana sudah terkumpul dan waktu pelaksanaan kegiatannya sudah tiba, hari sabtu tanggal 20 juli 2024 dimulainya proker besar ini dengan pembukaan, sambutan dan lainnya Alhamdulillah berjalan dengan lancar, lalu setelah pembukaan dilanjutkan dengan lomba-lomba seperti lomba tartil. Azan, rangking 1, mewarnai, dan fashion show alhamdulillah berjalan dengan lancar sampai di hari minggu malam senin yaitu pembagian hadiah yang mana hadiahnya bisa dibilang lumayan banyak seperti piala, sertifikat/ piagam, buku, pulpen, pensil, dan ciki-ciki, lumayan banyak bukan yang dimana posisinya kami berdiri sendiri tapi alhamdulillahnya didukung terus oleh masyarakat, prangkat desa, doa orang tua dan tentu saja didukung oleh Allah SWT.

Lalu tibalah di penghujung selesainya KKN ini kami menyisihkan waktu untuk menikmati wisata alam yang ada di kabupaten paser ini, yang pertama kami ke air terjun Mill 12 yang ada di kecamatan Long ikis dan yang kedua kami ke gunung Boga yang ada di kecamatan Muara Samu.

Lalu pada saat hari terakhir kami berada di sana, kami berpamitan kepada beberapa ketua Rt dan Pak kadus serta memberikan sedikit kenang-kenangan yang mungkin tidak mahal tapi mungkin bisa dilihat dan diingat serta dikenang sampai kapanpun yaitu figure foto yang dimana disana terdapat foto kami dan bapak serta ibu kadus didalamnya. Keesokan harinya kami berpamitan ke sekolah Sd 024 dab berfoto serta memberikan kenang-kenangan berupa figure foto yang dimana terdapat foto-foto kami, siswa/l, dan guru-guru didalamnya serta kegiatan yang kami lakukan selama disekolah itu. Disinilah pada saat kami berpamitan sangat sedih sekali bahkan ada yang nangis gaes wkwk. Pasti kalian bertannya dari mana aku tau? Yakan aku

tau dari temannya yang chat dong wkwkwk, kerennya aku haahaha. Terus pas kami mau balik keposko untuk mengambil barang, anak-anak bener-bener mengantarkan kami dengan senang tapi ga tau juga itu senang atau sedih yaaa soalnya bener-bener rame bangettt, jadi sedih pas ingat-ingat lagi momen pada saat ituu: (

Mungkin itu saja yang dapat saya ceritakan kurang lebihnya mohon maaf..

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam Mahasiswa !!!



CHAPTER IV

WARNA – WARNI KENANGAN

“Perjalanan KKN ini adalah cerita tentang delapan anak muda yang datang dengan niat untuk berbagi, tetapi pulang dengan membawa kenangan yang tak ternilai. Setiap sudut desa, setiap interaksi dengan warga, akan selalu mengingatkan akan betapa berharganya pengalaman ini. Sebuah pengalaman yang akan terus hidup dalam hati, diwarnai oleh tangisan, canda tawa, persahabatan, kehangatan, dan kebersamaan.”



Yossi Purnamasari (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

WARNA – WARNI KENANGAN

Sebelum aku bercerita tentang kenangan yang bermakna ini, Yuk kenalan dulu... Haiii kenalin aku Yossi Purnamasari biasa dipanggil sisi untuk orang-orang terdekat selain itu aku penyuka hal-hal yang identik dengan warna pink. Aku menjadi salah satu mahasiswi semester 7 jurusan pendidikan agama islam yang belajar di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang sering kita dengar dengan sebutan UINSI. Okeee back to topic.....

KKN ? Kuliah Kerja Nyata yang sudah tidak asing di telinga kita sebagai mahasiswa/i mendengar kata KKN. Dimana semua hal terjadi terkadang sesuai dengan keinginan kita ataupun sebaliknya berbanding terbalik dengan ekspektasi yang kita taruh .

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah lebih dari sekadar program akademik. Ini adalah perjalanan pengabdian, di mana ilmu dan pengalaman digabungkan untuk menyentuh kehidupan orang lain. KKN adalah tentang melangkah keluar dari ruang kelas dan masuk ke dalam kehidupan masyarakat, menyelami realitas sosial yang kerap tersembunyi di balik hiruk-pikuk kehidupan perkotaan.

Dalam KKN, mahasiswa/i tidak hanya belajar dari buku, tetapi dari tawa anak-anak desa, dari matahari terbit di hamparan sawah, dan dari kehangatan tangan-tangan yang bersahaja.

Setiap detik yang dihabiskan di tengah masyarakat adalah sebuah cerita, setiap langkah adalah pelajaran.

KKN adalah perjalanan batin, di mana mahasiswa/i tidak hanya memberikan, tetapi juga menerima. Dalam kesederhanaan hidup desa, Setiap detik menjadi kenangan, setiap senyum menjadi pengingat bahwa hidup terus berjalan dengan takdir yang telah ditentukan. Inilah cerita saya, mereka dan 43 hari yang bermakna di desa mendik, kecamatan long kali, kabupaten paser.

Awal mula cerita yang bermakna ini adalah penentuan Lokasi kkn yang sangat membuat penasaran kenapa dibilang penasaran? Teman baru yang berbeda? Dapat lokasinya jauh atau tidak? Dsb. Akhirnya hari penentuan lokasi, dosen pembimbing lapangan dan anggota kelompok yang akan menemani selama 43 hari kedepan telah diumumkan yang dimana kelompok yang beranggotakan 8 orang “5 cewe dan 3 cowo” dengan jurusan yang berbeda dan pemikiran yang berbeda-beda yang dijadikan satu dalam kelompok KKN DESA MENDIK. Mari aku kenalin dengan struktur kepengurusan yang terbagi menjadi Irfan sebagai ketua, Fauziah sebagai sekretaris, Yolanda sebagai bendahara, Naufal, Miki, Hana sebagai humas, Rabiatul dan aku sediri tentunya sebagai Pdd.

Hari keberangkatan pun tiba yaitu tanggal 24 juni 2024 kelompok kami memutuskan untuk memulai start rute awal dimulai dari kampus UINSI titik kumpulnya perpustakaan dengan segala yang telah dipersiapkan jauh-jauh hari kelompok kami berdoa agar perjalanan menuju kedesa mendik semoga lancar tidak ada hambatan. Perjalanan dimulai selama kurang lebih 8 jam diperjalanan bersama 2 kelompok desa lain yang rutenya searah dengan kelompok kami. Akhirnya pun kami sampai ke desa mendik pukul 17:30 yang dimana saat masuk ke desanya

disambut dengan pepohonan sawit, pohon karet, dan suasana desa yang masih sejuk dan asri. Setelah sampainya kami di desa kami disambut hangat oleh bapak kadus (rohim).

Minggu-minggu berlalu dengan berbagai tangis dan tawa bersama, kangen terhadap keluarga yang ada di rumah. Kami dapat melaluinya bersama-sama dari yang awalnya tidak saling mengenal justru menjadi dekat layaknya teman yang sudah berteman sangat lama. Setelah beberapa minggu mengelilingi desa silaturahmi ke rt-rt terdekat yang ada di desa mendik serta membantu mengajar tpa dan melakukan beberapa kegiatan lainnya seperti mengikuti kegiatan rutin yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak.

Tanggal 3 juli 2024 dimana kami mengumpulkan bambu untuk melakukan “Pawai Obor” yang pertama kali akan dilaksanakan di desa mendik. Kami berangkat menuju Lokasi pada jam 5 sore dengan miki yang membawa viar karena kami yang lain membawa motor sedangkan miki dan Irfan memakai viar desa. Di pertengahan jalan viar miki oleng sebanyak 3 kali dan yang ke 3 kalinya lagi bukan lagi oleng tapi nyungsep di tanaman sawit warga dan yang bikin tertawa adalah muka nya miki saat jatuhh.... dengan keadaan yang baru saja nyungsep dia buru-buru berdiri dan bilang ke pak kadus “Pak viar jatuh pak” dengan posisi yang masih menegangkan karena viarnya jatuh ke tanaman sawit warga kami yang lainnya pada nahan ketawa karena ulah miki. Setelah acara jatuh itu dan meminta maaf kepada warga atas ulah nyungsepnya miki kami pun tetap melanjutkan perjalanan mencari bambu. Singkat cerita tidak sampai disini cerita lucunya disaat aku dan pau (Fauziah) narik bambu untuk ditaroh di halaman rumah pak kadus (bekt) ketika mau balik untuk mengambil bambu lagi kedalam hutan diperjalanan pau tepeleset

dengan estetikanya, setelah asik menertawakan akupun menolongnya maaf ya pauuuu haha.



06 Juli 2024 kegiatan pawai obor kami pun dilaksanakan ba'da magrib dengan titik kumpulnya kantor desa dan rute nya keliling dari kantor desa kearah tugu dan balik lagi ke kantor desa. Sangat senang rasanya partisipasi warga yang sangat sangat antusias dengan kegiatan yang kami lakukan dengan persiapan yang serba mendadak acara kami pun sangat dimeriahkan oleh warga-warga desa mendik yang telah ikut berpartisipasi. Rasanya rasa Lelah dan ke khawatiran akan kegiatan yang kami lakukan akan sepi pun sangat-sangat terbayarkan dengan partisipasi dari kalangan anak-anak, bapak-bapak hingga ibu-ibu desa mendik. Setelah selesai mengelilingi dan Kembali ke titik kumpul pertama kami pun melakukan beberapa sesi foto untuk mengabadikan momen pada malam itu. Kami memberi slogan untuk acara pawai obor pada malam itu adalah “ MENDIK 2024? Menyala”.



Kegiatan besar selanjutnya adalah kami melakukan acara “Gebyar Muharram Ceria” yang akan dilaksanakan 20-21 juli 2024 dengan berbagai cerita dibalik kegiatan gebyar muharram ceria ini. Dari mengantar proposal dana kepada 3 PT, PT pertama yang kami datangi adalah PTPN dimana kami melakukan perjalanan ekstrem pertama kalinya dengan melewati hutan-hutan serta jalanan yang berlumpur,berbatu-batu serta licin dimana motor yang kami bawa terngepot-ngepot tidak membuat kami mengurungkan niat untuk mengantar proposal. Setelah pengantaran proposal ke PTPN kami melanjutkan mengantar proposal yang kedua ke PT MSL perjalanan yang lumayan lebih jauh dari PTPN melewati hamparan kebun sawit serta melewati jalan bebatuan dan kondisi cuaca yang berubah menjadi gerimis kami pun sampai ke posko sekitaran waktu mendekati adzan magrib. Hari esoknya kami melanjutkan ke PT GMK dengan di dampingi oleh bapak kadus (agus) untuk mengarahkan jalan tikus agar kami tidak kelamaan sampai ke PT GMK. Setelah semua urusan proposalan dana telah selesai kami pun memutuskan

untuk balik keposko di pertengahan jalan cuaca pun kembali tidak mendukung hujan pun turun dengan lumayan derasnya tetapi hanya sesaat. Kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan pulang dan apa yang terjadi? Ditengah perjalanan balik ada musibah yang menimpa bia dan pau karena saat itu jalanan jadi licin sekali dan ban motor bia gundul ketika turunan gunung pun motor bia berputar-putar melakukan aktraksi sebelum dia jatuh bersama pau. Seketika fikiran pun blank karena aku dan nopal saat itu sudah ada dibelakang motor bia sempat berfikir apakah nasibnya akan sama seperti bia dan pau jatuh menimpa bia dan pau, tetapi untung saja nopal banting stir ke arah kiri seperkian detik mendekati motor bia untung saja tidak jadi. Setelah drama perjalanan pulang dengan motor yang penuh lumpur dan bia yang cedera kawan terkilir dan lecet dibagian kaki. Kami memutuskan beristirahat sambil tertawa mengingat adegan jatuhnya bia.

Hari-hari sebelum acara kami melakukan galang dana kepada tokoh-tokoh besar serta beberapa toko untuk bisa membantu kami membuat acara gebyar muharram ceria. Serta membantu latihan habsy nur as-syifa yang terdiri dari anak-anak desa mendik untuk tampil di acara gebyar muharram. Tidak hanya habsy kami pun menampilkan tarian wonderland untuk acara pembuka dari adik-adik sdn 024 long kali, yang dimana dalam beberapa hari itu aku ikut andil melatih mereka selain membantu mereka aku juga melepas rindu untuk menari karena sudah lama sekali tidak menari setelah lulus SMA.

Acara yang ditunggu-tunggu pun terlaksanakan dengan sebaiknya selama 2 hari sesuai rencana yang telah kelompok kami buat, entah dari dekor acaranya, begadang membungkusi hadiah-hadiah, dan lomba-lomba yang diadakan (mewarnai, rangking 1, adzan, fashion show islami, dan tartil). Pembukaan acara pun

dibuka oleh bapak kepala desa serta partisipasi warga dari kalangan anak-anak hingga dewasa yang telah mendukung acara gebyar muharram ceria untuk memperingati bulan muharram di desa mendik. Pada malam puncak pembagian hadiah kami memberikan sedikit cuplikan perjalanan kami untuk bisa membuat acara besar ini dan dilanjutkan penutupan yang dilakukan bapak kados serta penampilan ibu-ibu habsy dan kembang api untuk memeriahkan acara pada malam itu. Harapan kelompok kami semoga apa yang kami lakukan terkenang di hati mereka.



Setelah kami menjalankan dan menyelesaikan proker-proker yang telah ditentukan. 2 minggu terakhir kami mengajar 2

SD yaitu sdn 024 dan sdn 003 long kali. Walaupun hanya sebentar mengajar adik-adik di desa mendik kenangan bersama mereka sangat berarti sedih rasanya kami berkesempatan mengajar hanya di 2 minggu terakhir karena anak-anak sekolah baru mulai masuk sekolah lagi pada tanggal 15 juli 2024. Aku sangat kagum terhadap adik-adik yang semangat dalam menuntut ilmunya, padahal mereka bercerita mereka bangun dimjam 3 subuh untuk berangkat naik bus yang disediakan jikalau mereka terlambat bangun maka sudah dipastikan mereka tidak akan berangkat kesekolah karena tidak adanya kendaraan apalagi desa mereka termasuk jauh ada yang dari sekitaran PT GMK dll. Lalu saat pulang sekolah mereka harus berjalan kaki lagi agar bisa pulang dengan bus yang sudah menunggu mereka di arah jembatan di dekat posko kami, lumayan jauh untuk yang berjalan kaki apalagi jika cuaca sangat panas-panasnya. Bangga aku sangat bangga dan terharu melihat perjuangan mereka untuk kesekolah agar menuntut ilmu.



Telah sampainya kami di hari-hari terakhir perpisahan, kami menyempatkan untuk menjelajahi beberapa wisata yang ada di sana dari mengunjungi kampung buah di mendik karya serta mengunjungi kebun buah yang ada di mendik. Hari berikutnya kami melakukan perjalanan ke air terjun doyam mill yang berada diluar desa mendik perjalanan menuju ke air terjun sangat jauh dan membuat lelah tetapi terbayarkan melihat asrinya air terjun doyam mill. Kami menghabiskan waktu bersama-sama di air terjun itu hingga tidak terasa hari pun sudah siang kami memutuskan untuk berfoto bersama dulu dan melanjutkan untuk pulang ke posko. Dengan keadaan sehabis berendam di air di pertengahan jalan perut kami semua memanggil untuk meminta makan, jadi kami memutuskan untuk makan di warung lalapan yang sudah menjadi langganan kami saat kami keluar (long kali). Saat sudah selesai memenuhi panggilan perut dan sudah kenyang semua kami pun memutuskan untuk balik ke posko sekitaran pukul 16:30 dan langsung bersih-bersih dan beristirahat.



Pada tanggal 2-3 agustus 2024 beberapa hari menghitung kepulangan kami. Sebelum itu kami diberi saran dari beberapa staf guru yang bilang harus cobain ke gunung boga atau biasa dikenal dengan gunung embun. Kami pun memutuskan untuk mengunjungi gunung embun dan menginap semalam agar bisa mendapat melihat embunnya secara langsung. Setelah

melakukan perjalanan beberapa jam dan melewati hutan-hutan kami pun sampai sudah ampir senja dengan wajah yang terpukau melihat keindahan yang ada, kami pun duduk di ujung gunung untuk menikmati sunset yang ada serta bercanda gurau menikmati setiap momen yang kita alami. Setelah menikmati sunset kami memutuskan menyewa tenda, malam pun tiba kami menikmati bintang-bintang yang ada dilangit dengan ditemani keheningan malam, hawa sejuk, serta lagu yang menemani kami malam itu. Saat sedang menikmati bintang malam kami pun memutuskan untuk naik ke warung agar mengisi perut kami yang minta di isi, setelah itu kami kembali menikmati bintang malam dengan berbagai cerita dan tawa yang menemani kami malam itu. Setelah agak malam bia yang kurang enak badan pun kami suruh kembali ke tenda karena takut kena angin malam malah membuat dia masuk angin, setelah bia masuk kami masih diluar tetapi beberapa jam kemudia yolanda serta hana menyusul untuk masuk ke tenda karena cuaca mulai dingin saat itu, tetapi aku dan pau tetap memutuskan untuk tetap diluar sekitar pukul set3 subuh kami kebangun untuk ke wc dan melihat embun mulai berdatangan dari arah-arah lain seperti mengelilingi kami. Sekitar pukul 5 subuh kami pun membangunin teman-teman yang ada di tenda untuk menikmati pagi dengan melihat embun yang tebal mengelilingi gunung seperti sedang mengelilingi kita yang berada disekitar sana, serta berfoto bersama sebagai kenangan momen yang terjadi pada tanggal itu.



Tanggal 5 agustus adalah hari yang ditunggu-tunggu awal kami datang dan memulai pengabdian di desa mendik, tetapi semuanya berubah seiring dengan berjalannya waktu hati kami tidak ingin meninggalkan desa mendik secepat ini. Setelah banyaknya kenangan yang kami buat dibawah langit mendik yang menjadi saksi perjalanan yang kami lakukan setiap harinya. Pagi-pagi kami berpamitan ke kantor desa, lalu kami ke sdn 024 dan 003 untuk berpamitan serta foto bersama kepada guru dan adik-adik manis yang ada disana. Sedih terpatri diwajah kami satu persatu disambut hangat oleh mereka dan dilepas hangat dengan senyuman yang tetap sama untuk kami anak KKN, adik-adik yang selalu menunggu kedatangan kami setiap harinya dan pada tanggal 5 agustus pun kami di antar dengan pelukan hangat mereka serta canda tawa yang kami buat sebelum kami pergi. Dan pada hari itu juga mereka mengantar kami sampai ke depan

sekolahan mereka dengan lambaian tangan serta senyuman yang terus terukir di wajah mereka semua.



Waktu berhembus seperti angin, tak terasa perlahan namun pasti, mengantarkan kami pada perpisahan yang tak terelakkan. Desa Medik, kini bukan sekadar nama di peta, melainkan rumah kedua yang sarat dengan kenangan. Setiap sudut desa ini menyimpan cerita, setiap senyum warganya meninggalkan jejak di hati kami.

Kami datang membawa misi, tetapi justru desa ini yang mengajarkan kami arti kehidupan. Dari riuh rendahnya anak-anak yang berlarian di bawah langit senja hingga kebersamaan hangat di tengah dinginnya malam, Desa Medik adalah pelajaran tanpa kata, kasih tanpa pamrih, dan cinta dalam kesederhanaan.

Desa ini bukan sekadar tempat bagi kami menjalankan tugas, tetapi sebuah panggung tempat kami menemukan diri. Di balik setiap gotong royong, kami belajar tentang keikhlasan; di balik setiap tegur sapa, kami temukan makna persahabatan yang tulus. Setiap hari berlalu dengan canda tawa, namun dalam diam kami tahu, perpisahan semakin dekat.

Kini, saatnya kami kembali. Namun, kami tak benar-benar pergi. Hati kami akan selalu tertinggal di sini, pada gemerisik daun di pagi hari, pada aroma tanah basah selepas hujan, dan pada suara tawa yang tak pernah benar-benar hilang dari ingatan. Desa Medik akan selalu hidup dalam kenangan, menjadi bagian dari diri kami yang tak akan pernah pudar.

Kami berharap apa yang telah kami tanam di sini akan terus tumbuh dan memberi warna bagi desa ini. Semoga benih kebaikan yang kita tabur bersama, kelak akan tumbuh menjadi pohon yang rindang, tempat berlindungnya harapan dan masa depan.

Selamat tinggal, Desa Medik. Bukan untuk selamanya, tapi hingga suatu hari nanti, ketika langkah kami membawa kami kembali. Terima kasih atas segala pelajaran, cinta, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya. Hingga kita berjumpa lagi, dalam cerita yang berbeda, namun dengan hati yang sama.



CHAPTER V
YASINAN SEBAGAI RUTINAN BAPAK-BAPAK DESA MENDIK
PADA SETIAP MALAM JUM'AT

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan sebuah kebiasaan unik masyarakat desa, yang selalu melaksanakan kegiatan Rutinan Yasinan setiap malam jum’at”



Miki Sandi (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

YASINAN SEBAGAI RUTINAN BAPAK-BAPAK DESA MENDIK PADA SETIAP MALAM JUM'AT

Pada bagian penulisan sebelumnya, telah kita ketahui bersama bahwa Desa Mendik adalah desa yang penduduknya berasal dari berbagai suku, seperti Paser, Jawa, Bugis, dan Timur. Keberagaman ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang menciptakan suasana harmonis dan kaya budaya di desa ini. Setiap suku membawa tradisi dan nilai-nilai yang berbeda, namun semuanya saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menciptakan sebuah komunitas yang utuh dan solid.

Salah satu hal menarik di Desa Mendik adalah rutinitas yang dilakukan oleh para bapak, yaitu kegiatan yasinan yang diadakan setiap malam Jum'at. Kegiatan ini menjadi semacam ritual yang mengikat warga desa dalam tali persaudaraan dan spiritualitas. Yasinan bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga menjadi kesempatan bagi warga untuk berkumpul, berbagi cerita, dan memperkuat hubungan antar warga.

Saat kami pertama kali tiba di Desa Mendik, kami disambut dengan hangat oleh seorang tokoh yang sangat kami hormati selama tinggal di sana, yaitu Bapak Imam Masrohim. Dengan senyum ramahnya, beliau menerima kedatangan kami dengan baik, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga besar. Beliau

menjelaskan pentingnya yasinan dan bagaimana kegiatan ini sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat desa.

Bapak Imam Masrohim tak hanya menjadi penggagas kegiatan tersebut, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara berbagai generasi dan suku di desa. Dalam setiap yasinan, beliau dengan sabar membimbing kami dan menjelaskan setiap langkah dari ritual yang dijalankan. Dalam suasana yang penuh keakraban, kami merasa dihargai dan diterima tanpa syarat.

Kehangatan sambutan Bapak Imam Masrohim membuat kami merasa nyaman dan semakin ingin belajar tentang tradisi yang ada di desa ini. Kami diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari menyiapkan hidangan hingga berdoa bersama. Melalui proses ini, kami tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan lokal, tetapi juga merasakan makna dari kebersamaan dan saling mendukung.

Pengalaman yasinan ini mengajarkan kami bahwa di balik perbedaan suku dan budaya, terdapat satu ikatan yang menghubungkan semua orang di Desa Mendik, rasa saling menghormati dan kepedulian satu sama lain. Kami bertekad untuk menjadi bagian dari tradisi ini dan berkontribusi dalam menjaga kehangatan serta kebersamaan yang telah terjalin dengan indah di desa ini. Seiring berjalannya waktu, kami menyadari bahwa Desa Mendik bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga rumah yang penuh cinta dan persaudaraan.



*Dokumentasi bersama Bapak Kadus Imam Masrohim dengan Istri tercinta.

Jadi itu adalah Cerita Pertemuan Awal dengan Bapak Kadus

Cerita ini dimulai dengan momen yang berkesan: pertemuan awal kami dengan Bapak Kadus, seorang figur yang kami anggap sebagai "terbaik sepanjang masa." Dalam pertemuan itu, kami disambut dengan senyuman tulus dan semangat yang menular. Bapak Kadus, yang dikenal sebagai pemimpin desa yang bijaksana, tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya desa, tetapi juga mampu menciptakan suasana akrab di antara semua orang.

Bapak Imam Masrohim, dengan sikap ramah dan penuh perhatian, kemudian membawa kami kedalam tradisisosial yang kaya di desa kami. Ia menjelaskan dengan penuh antusias tentang kebiasaan-kebiasaan yang telah ada selama bertahun-tahun, mengungkapkan betapa pentingnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk ikatan yang memperkuat rasa persaudaraan. Salah satu kegiatan yang paling kami nantikan adalah yasinan, sebuah ritual yang diadakan setiap malam Jum'at.

Kegiatan rutin yasinan ini bukan hanya sekadar acara keagamaan, tetapi juga merupakan wadah yang memperkuat tali persaudaraan antar warga. Setiap pekan, warga berkumpul di rumah salah satu anggota komunitas, membawa hidangan yang telah mereka siapkan dengan cinta. Saat kami memasuki rumah yang dipenuhi dengan aroma masakan tradisional, kami merasakan suasana hangat yang penuh keakraban.

Di sana, kami melihat berbagai generasi berkumpul, dari anak-anak hingga orang tua, saling berbagi cerita dan tawa. Dalam setiap sesi yasinan, kami menyaksikan bagaimana doa-doa dipanjatkan dengan khuyuuk, diiringi dengan harapan akan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa. Namun,

keindahan acara ini tidak hanya terletak pada aspek spiritualnya; lebih dari itu, yasinan menjadi momen bagi setiap orang untuk saling mendengarkan dan menghargai satu sama lain.

Bapak Imam Masrohim, dengan kebijaksanaannya, selalu mengingatkan kami tentang pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati. Ia mengajak setiap orang untuk berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial, baik melalui doa maupun dengan melakukan kegiatan sosial lainnya. Setiap cerita yang dibagikan, baik tentang suka maupun duka, semakin mengeratkan ikatan di antara kami.

Melalui pengalaman yasinan ini, kami menyadari bahwa ritual keagamaan ini lebih dari sekadar ibadah; ia merupakan perayaan akan kehidupan dan kebersamaan. Kami pun merasa terhormat dapat menjadi bagian dari tradisi ini, merasakan kehangatan yang menyelimuti setiap acara, dan berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai luhur yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita ini bukan hanya milik kami, tetapi juga milik seluruh warga desa yang telah menjadikan momen-momen ini begitu berarti.

Tradisi Yasinan yang Unik

Acara yasinan ini memiliki keunikan tersendiri. Setiap malam jum'at, kegiatan ini berpindah dari satu rumah ke rumah yang lain, menciptakan suasana kebersamaan yang erat. Pindahannya lokasi acara ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi setiap keluarga untuk menjadi tuan rumah, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan menghargai antar warga. Dalam setiap pertemuan, kami menyaksikan bagaimana suasana akrab terbentuk, dengan para warga yang saling berbagi cerita, tawa, dan tentunya, doa.

Keramahan Warga Desa mendik

Salah satu hal yang membuat pengalaman ini sangat istimewa adalah keramahan penduduk desa. Di desa ini, nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati sangat dijunjung tinggi. Tidak peduli latar belakang atau suku seseorang, setiap tamu disambut dengan hangat dan penuh rasa hormat. Kami merasakan kehangatan yang tulus ketika setiap kali kami hadir dalam acara yasinan, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga besar mereka.

Setiap warga desa, terutama para bapak yang menjadi tuan rumah, tidak hanya menyajikan makanan dan minuman, tetapi juga memberikan perhatian penuh kepada setiap tamu. Mereka bertanya tentang kabar, berbagi pengalaman hidup, dan saling memberikan nasihat. Rasa saling menghargai ini sangat terasa dan menjadi fondasi yang kuat untuk mempererat hubungan sosial di antara mereka. Di tengah obrolan yang hangat, kami juga belajar banyak tentang tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat desa.

Saat kami berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu menyiapkan hidangan atau mengikuti gotong royong, kami semakin merasakan kedekatan dengan mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk bersenang-senang, tetapi juga memperkuat ikatan antara kami dan penduduk desa. Momen-momen ini menjadi lebih dari sekadar interaksi sosial; mereka membangun jembatan empati dan pemahaman antar budaya.

Selain itu, keramahan mereka tidak hanya terlihat dalam acara-acara besar, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, ketika kami berjalan-jalan di desa, anak-anak dengan ceria menyapa kami, sementara para wanita dewasa menawarkan

senyuman ramah dan salam hangat. Di setiap sudut desa, kami merasakan getaran positif yang menciptakan suasana penuh kasih sayang.

Hal ini menunjukkan bahwa di balik kesederhanaan hidup di desa, terdapat kekayaan spiritual dan sosial yang luar biasa. Kami menyadari bahwa keramahan ini bukan hanya sekadar tradisi, tetapi merupakan bagian dari identitas mereka yang sangat berharga. Kami pergi dengan hati yang penuh, membawa kenangan indah dan pelajaran berharga tentang arti sejati dari kebersamaan dan saling menghormati.

Makna Kebersamaan

Acara yasinan ini juga memiliki makna spiritual yang dalam. Di tengah kesibukan hidup sehari-hari, momen berkumpul ini menjadi waktu yang tepat untuk merenung, berdoa, dan memperkuat iman. Dengan membaca Yasin bersama-sama, kami tidak hanya mendapatkan berkah, tetapi juga merasakan kedamaian yang muncul dari kebersamaan. Ini adalah saat di mana kami bisa menyatukan hati dan pikiran, mendoakan kebaikan untuk diri sendiri dan sesama.

Dari pertemuan awal kami dengan Bapak Kadus hingga pengalaman indah di setiap acara yasinan, kami belajar banyak tentang nilai-nilai yang dianut oleh warga desa ini. Kebersamaan, keramahan, dan rasa saling menghargai adalah hal-hal yang membuat hidup di komunitas ini sangat berharga. Dalam setiap interaksi, kami merasakan betapa kuatnya ikatan sosial yang terjalin di antara mereka.

Kegiatan yasinan bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga simbol dari persatuan dan harmoni antar warga yang patut dijaga dan dilestarikan. Setiap kali kami menghadiri yasinan,

suasana penuh kehangatan dan kebersamaan terasa begitu kental. Kami menyaksikan bagaimana setiap warga saling berkontribusi, mulai dari menyiapkan makanan hingga mengatur tempat duduk untuk tamu. Ini bukan hanya menunjukkan kerjasama, tetapi juga menegaskan pentingnya rasa saling memiliki dan bertanggung jawab terhadap satu sama lain.

Melalui kegiatan ini, kami belajar bahwa nilai-nilai spiritual dan sosial berjalan beriringan, menciptakan keseimbangan yang membuat komunitas ini semakin kuat. Setiap doa yang dipanjatkan, setiap tawa yang dibagikan, dan setiap cerita yang diceritakan di tengah acara yasinan mengingatkan kami akan pentingnya saling mendukung dalam perjalanan hidup.

Kami berharap dapat terus menjadi bagian dari tradisi ini dan berkontribusi dalam menjaga kehangatan serta kebersamaan yang telah dibangun selama ini. Kami ingin belajar lebih dalam tentang adat istiadat dan kebiasaan yang ada, serta berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kesempatan. Dengan cara ini, kami percaya dapat memberikan kontribusi yang berarti dan membantu melestarikan nilai-nilai yang telah ada selama bertahun-tahun.

Melihat bagaimana penduduk desa saling menyayangi dan mendukung, kami terinspirasi untuk membawa semangat ini ke dalam kehidupan kami sendiri. Kami berharap, di masa depan, kami dapat terus terlibat dalam komunitas ini, menjadi bagian dari cerita yang lebih besar dan berkontribusi pada kebahagiaan bersama. Keberadaan kami di sini bukan hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai teman dan mitra dalam membangun masa depan yang lebih baik.



*Dokumentasi yasinan rutin bersama bapak-bapak desa mendik



CHAPTER VI BERSAMA MENGUKIR CERITA

“Segala bentuk berbeda diantara 3 laki laki dan 5 perempuan akan menjadi sebuah perjalan dalam mengukir cerita bersama, perbedaan persepsi dan cara pandang serta perpisahan yang akan menjadi sebuah kenangan. 3 laki laki dan 5 perempuan dengan latar belakang yang berbeda dikelompokkan dalam satu tempat yang sama untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Hana Shajidah (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

BERSAMA MENGUKIR CERITA

Halo nama saya Hana Shajidah, saya biasa dipanggil dengan sebutan Hana, saya menjadi salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Asal Tempat tinggal saya di Desa Binuang Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Bercerita mengenai Kuliah Kerja Nyata atau yang terkenal dengan sebutan KKN mungkin menjadi salah satu kesempatan yang paling ditunggu oleh mahasiswa perguruan tinggi. Menurut saya sendiri, karena pada kesempatan atau moment KKN ini mahasiswa perguruan tinggi di harapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan saat belajar di kampus serta menjalani salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. KKN? Kata yang selalu dipertanyakan oleh orang lain, kapan KKN hana?, KKN nya nanti dimana? Berapa tahun lagi KKN nya?, sekarang kata KKN itu sudah saya jalani selama kurang lebih 45 hari.

Menghitung hari sebelum KKN saya menyempatkan pulang kerumah terlebih dahulu untuk bertemu orang tua sekaligus berpamitan dan mengambil barang yang akan saya gunakan, pada saat itu saya sendiri juga masih bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya mampu melaksanakan dan mengemban amanah dari perguruan tinggi, karena KKN bukan hanya sekedar datang dan

bertamu ke daerah orang lain, melainkan berkewajiban untuk mengabdikan, membantu masyarakat, mendampingi kegiatan masyarakat dan lainnya, tetapi orang-orang di dekat saya selalu mengatakan bahwa kamu bisa dan pasti bisa. Tiba waktunya di pembagian kelompok KKN saya cukup kaget karena pada saat itu saya mendapatkan daerah yang cukup jauh dari kampus dan rumah saya, yaitu Desa Mendik Kecamatan Longkali Kabupaten Paser, pada saat itu saya juga berfikir apakah harus bertukar tempat dengan orang lain agar tidak terlalu jauh ke daerah Paser, tetapi ibu saya mengatakan “ga papa nanti pengalaman yang didapatin jauh lebih banyak, berarti rejekinya disitu, jadi jalanin aja” dari perkataan ibu saya tadi, saya sendiri mencoba untuk berdamai dengan diri saya dan menerima bahwa rejeki yang didapatkan memang di daerah Paser.

Kurang lebih 1 minggu waktu yang tersisa sebelum keberangkatan KKN ke Desa Mendik, kami akhirnya membuat grup whatsapp untuk dapat berkenalan satu dengan lainnya, kemudian kami membentuk divisi kelompok untuk memudahkan pembagian tugas selama KKN berlangsung. Pada tanggal 19 Juni 2024 merupakan menjadi awal pertemuan kelompok KKN kami, pada saat itu kami membahas mengenai kendaraan yang akan digunakan, program kerja yang akan dilaksanakan, kebutuhan selama KKN dan jadwal piket masak. Senang bisa mengenal kalian dipertemuan pertama tersebut, namun dipertemuan itu kelompok kami tidak lengkap, dikarenakan satu orang masih berada di kampung halaman dan yang satunya berhalangan untuk hadir. Kemudian pada tanggal 22 Juni 2024 kami kembali bertemu dengan agenda membeli kebutuhan pangan selama KKN di Lotte Mart Samarinda, di pertemuan kedua ini juga kelompok kami tidak

lengkap karena ada satu orang dari anggota kelompok tidak dapat hadir dikarenakan masih berada di kampung halaman.

Tiba saatnya tanggal 24 juni 2024 keberangkatan kami menuju desa mendik, kami berkumpul di Perpustakaan UINSI dan berangkat pukul 09.00 WITA, keberangkatan kami bersamaan dengan 2 kelompok lainnya, dalam perjalanan ini dengan kondisi cuaca yang gerimis tidak mematahkan semangat kami untuk berangkat KKN menuju Desa Mendik, kami sampai kurang lebih pukul 17.30 WITA dan disambut oleh bapak Kepala Dusun, *Culture Shock* saat pertama kali sampai di desa mendik yaitu, Desa yang sepi, Desa yang jauh dari jalan utama dan Desa dengan keheningan malamnya. Setelah kami sampai, kami ditempatkan di kantor desa yang masih tahap renovasi, mau tidak mau dan suka tidak suka walaupun dalam kondisi badan yang sudah lelah dalam perjalanan, kami harus tetap membersihkan tempat yang akan kami tinggali untuk kami beristirahat.

Masuk pada minggu pertama KKN kami bangun pagi hari dan jalan-jalan pagi disekitaran posko yang kami tempati, kami bercengkrama dengan warga desa setempat dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN yang berasal dari UINSI Samarinda, namun berkenaan dengan posko kesepakatan dari kami berdelapana juga ingin pindah dari posko pertama yaitu kantor desa yang sedang dalam tahap renovasi, karena melihat dan merasakan kondisi yang ada sepertinya kurang kondusif dari segala hal untuk kami tinggali selama 40 hari sebagai tempat istirahat, rapat, makan bersama dan lain sebagainya. Pada hari selanjutnya kami masih berkeliling desa sekaligus mencari informasi kontrakan yang dapat kami gunakan sebagai tempat tinggal selama 45 hari, sorenya salah satu warga setempat memberikan informasi bahwa ada rumah yang dapat kami

tempati untuk tinggal, setelah dari informasi itu kami segera membersihkan rumah tersebut dan keesokan harinya kami memindahkan semua barang bawaannya yang akan kami gunakan selama 45 hari. Kegiatan pada minggu pertama yang kami lakukan adalah berkeliling desa serta silaturahmi dengan para RT, lembaga pendidikan, serta tokoh masyarakat.

Pada minggu kedua pelaksanaan KKN kami mulai melaksanakan kegiatan pendampingan pada masyarakat seperti mengajar ke TPA/TPQ, kegiatan posyandu balita, dll. Pada minggu kedua ini kami juga melaksanakan salah satu program kerja yang telah kami susun sebelumnya, yaitu kegiatan pawai obor yang bertepatan dengan pergantian tahun hijriah pada malam 1 Muharram 1446, pada kegiatan ini kami melakukan persiapan dengan mencari bambu di belakang salah satu rumah kepala dusun, ada cerita yang cukup menarik, yaitu pada saat salah satu teman kami bernama miki sandi dengan yakin membawa viar desa mendik untuk membawa bambu, namun belum sampai pada tempat pengambilan bambu, viar yang dikendarai sudah terperosok ke halaman rumah warga saat turun gunung, karena melihat dari kondisi jalan yang ada memang tidak rata dengan batu-batu yang sangat besar, dan hal tersebut yang mengakibatkan teman kami terperosok. Sebenarnya mau tertawa tapi melihat teman kami yang panik dan kesakitan kasian jadi sebisa mungkin kami menahan tawa, kata-kata yang paling saya ingat saat kejadian itu adalah “pak viar jatuh” miki berbicara kepada bapak ahmad rokhim kepala dusun lainnya. Namun bukan berarti dari kejadian itu kami tidak mencari bambu, setelah viar yang terperosok di dorong ke jalan rata dengan bantuan warga sekitar kami langsung pergi mencari bambu. Berlanjut pada keesokan harinya pada tanggal 07 juli 2024 paginya kami bersiap

untuk membantu kegiatan posyandu balita mawar merah, setelah dari kegiatan tersebut kami menyiapkan obor yang akan kami gunakan, mulai dari memasang sumbu obor dan bahan bakar yang akan digunakan, malamnya setelah shalat magrib kami berkumpul di samping kantor desa untuk melaksanakan pawai obor, kegiatan ini di buka dan doa bersama oleh salah satu guru TPA di Desa mendik, kegiatan ini menjadi kegiatan pertama yang pernah diadakan oleh mahasiswa KKN khususnya, antusias dari warga sangat ramai, ada yang membuat obor panjang lalu diikat di motor, ada yang memasang pengeras suara di motor dan ikut berkeliling serta ada yang melakukan atraksi dengan menyemburkan bensin dari mulutnya ke api, tidak lupa kami berdelapan pasti mendampingi adik-adik yang mengikuti kegiatan ini, kami harus berlari-lari untuk melihat kondisi jalanan, berlari untuk membagikan minuman, dan mengambil dokumentasi, beberapa teman saya kakinya ada yang lecet karena berlarian dengan jarak yang cukup jauh dengan alas kaki yang kurang nyaman, semua hal yang terjadi baik persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bersama mengukir cerita.

Pada minggu ketigadan keempat inikami juga menjalankan program kerja lainnya yaitu gebyar Muharram Ceria, itu menjadi tema yang kami gunakan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama dua hari, bercerita mengenai proses pencarian dana yang kami lakukan, sebelumnya saya dan ketua saya Irfan Nasrullah mendatangi bapak kepala desa untuk mengkonfirmasi kegiatan dan meminta rekomendasi pengajuan dana kepada PT yang berada disekitaran Desa Mendik, PT pertama yang kami datangi adalah PTPN proses perjalanan yang cukup panjang melewati kebun-kebun warga dengan kondisi jalan yang beranekaragam

dan melanjutkan ke PT MSL perjalanan yang jauh memasuki perkebunan sawit dan melewati jalan bebatuan, yang saya ingat kami semua sampai di rumah hampir mendekati waktu magrib karena dengan perjalanan yang sangat jauh dan kondisi jalan tersebut, kemudian melanjutkan di hari selanjutnya kami berkunjung ke PT GMK, pada kunjungan ini kami didampingi oleh salah satu Kepala Dusun untuk menunjukkan arah kantor yang akan kami kunjungi, singkat cerita saat diwaktu pulang masih sangat teringat saya dan satu teman saya terjatuh dari motor karena cuaca hujan dengan jalanan tanah liat, antara senang, cape, sedih, sakit, rasa yang campur aduk karena perjuangan dan cerita yang kami ukir sangat beranekaragam. Setelah dari 3 PT yang kami datangi, dipikiran kami sepertinya tidak bisa untuk diharapkan sehingga dengan waktu yang sangat sedikit kami mencari dana kepada tokoh-tokoh masyarakat dan toko yang berada di Desa Mendik. Saya senang acara yang dilaksanakan selama 2 hari bisa berjalan dengan baik, walaupun terdapat kendala-kendala kecil yang pastinya selalu ada dalam sebuah acara, harapan dari adanya kegiatan gebyar Muharram ini masyarakat memiliki kesan yang baik terhadap mahasiswa KKN yang berada di Desa Mendik untuk selanjutnya.

Dua minggu terakhir sebelum kami kembali ke Samarinda, kami melaksanaka program kerja lainnya serta mendampingi kegiatan kemasyarakatan. Dalam dua minggu terakhir ini kami sudah mulai berpamitan kepada ibu-ibu dan bapak-bapak yasinan rutin seminggu sekali karena di minggu selanjutnya yang akan datang kami belum tentu bisa untuk kebersamai kegiatan pengajian tersebut, minggu terakhir menjadi minggu dengan rasa yang beranekaragam antara senang bisa kembali ke aktivitas biasanya dan sedih karena harus meninggalkan Desa Mendik

dengan segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, namun setiap pertemuan pasti ada perpisahan, jadi bagaimanapun keadannya pasti akan ada perpisahan dibalik pertemuan yang indah, semoga warga Desa Mendik dan seluruh Masyarakat yang sudah terlibat dalam kegiatan kami bisa puas dengan kinerja dan pengabdian yang sudah kami lakukan.

Selama 45 hari, kami telah berbagi banyak momen berharga di desa ini. Setiap langkah yang kami ambil, setiap program yang kami laksanakan, semuanya penuh dengan pelajaran yang tak ternilai. Tidak hanya tentang bagaimana bekerja sama dan berkontribusi pada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana menemukan kebahagiaan dalam kesederhanaan dan kebersamaan.

Kami datang ke sini dengan niat untuk memberikan yang terbaik bagi desa ini, tetapi kami sadar bahwa kami juga menerima banyak pelajaran dan pengalaman berharga dari kalian. Warga desa telah mengajarkan kami tentang ketulusan, gotong royong, dan semangat pantang menyerah. Anak-anak desa telah menunjukkan kepada kami keceriaan dan semangat belajar yang luar biasa. Setiap senyuman dan tawa mereka menjadi motivasi bagi kami untuk terus berusaha lebih baik.

Selama KKN, kami juga mengalami berbagai tantangan. Namun, berkat dukungan dan kerjasama dari semua pihak, baik itu warga desa, perangkat desa, maupun sesama anggota kelompok KKN, kami mampu menghadapinya dengan semangat dan tekad yang kuat. Kami bangga bisa menjadi bagian dari perubahan kecil yang terjadi di desa ini, dan kami berharap apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh warga desa yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Terima kasih kepada bapak kepala desa dan perangkat desa lainnya yang selalu mendukung dan membimbing kami. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN yang selalu bekerja keras dan saling mendukung. Kalian semua adalah bagian dari perjalanan ini, dan tanpa kalian, kami tidak akan bisa mencapai apa yang telah kita capai bersama.

Cerita terakhir dari aku, senang bisa bertemu kalian teman-teman kelompok KKN Desa Mendik, karena dengan bertemunya kalian bisa mengajarkan aku arti dari mengontrol emosi, sabar, senang, bahagia, menghargai pendapat orang lain dll. Aku berharap dari adanya perpisahan setelah KKN ini kalian semua bisa melanjutkan semester akhir kalian dengan lancar, semangat mengemban amanah menjadi mahasiswa semester akhir, karena masih ada perjalanan yang panjang dan jauh lebih berat dari sebelumnya. Berangkat dari adanya perbedaan dan disatukan dengan tujuan yang sama serta bertahan karena keadaan yang sama.

Salam sayang dan salam hangat dari aku untuk Desa Mendik dan terimakasih untuk semua pengalaman dan penggalan ceritanya, semua ukiran cerita akan menimbulkan kerinduan mulai sekarang dan seterusnya, aku akan merindukan Desa ini dan semua orang di dalamnya.



CHAPTER VII

KILAS BALIK 43 HARI DI DESA MENDIK

“Mengisahkan perjalanan emosional dan penuh warna selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang jauh akan hiruk-pikuk perkotaan. Mulai dari persiapan berangkat, adaptasi dengan kehidupan desa, proses membangun interaksi dengan warga, hingga kenangan yang kita ciptakan bersama disana”



Fauziah Intan Triani (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

KILAS BALIK 43 HARI DI DESA MENDIK

Haii perkenalkan namaku Fauziah Intan Triani. Orang-orang biasa memanggilku Fauziah, Intan, Atun, Ziah, dan Pau. Banyak sekali kan nama panggilan ku hehe. Aku salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa dikenal dengan UINSI. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah semester akhir yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa aktif UINSI Samarinda. Awal mendengar kegiatan KKN akan dilaksanakan tidak lama setelah kami UAS aku sedikit merasa takut, takut tidak bisa akrab dengan teman kelompok, takut mendapat tempat yang jauh, takut tidak punya teman satu prodi dan yaa masih banyak lagi ketakutan-ketakutan yang ada di pikiranku. Sampai pada akhirnya pengumuman penempatan lokasi KKN diumumkan dan ternyata benar ketakutan ku terjadi, aku mendapatkan lokasi yang jauh, yaitu di Desa Mendik Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Dari 8 orang yang ditempatkan di desa Mendik tidak ada satupun orang yang ku kenal :(. Namun seiring berjalannya waktu rasa takut itu perlahan menghilang tergantikan dengan rasa senang, nyaman, bahagia akan setiap hari yang kami lewati bersama.

Seminggu adalah waktu yang kami punya untuk menyiapkan segala keperluan KKN. Waktu yang sangat singkat bukan?. Kami memulai untuk membentuk struktur kelompok KKN

melalui via chat grup. Lalu hari rabu tanggal 19 Juni 2024 kami melakukan pertemuan untuk pertama kalinya di Dacoffe. Pada pertemuan pertama ini enam dari delapan anggota kelompok kami dapat hadir. Disini kami membahas mengenai apa saja keperluan yang dibutuhkan selama KKN, kami juga membuat jadwal masak dan piket, serta membayar iuran untuk membuat rompi, lanyard dan konsumsi. Keesokan harinya kami kembali bertemu untuk melaksanakan pembekalan di Auditorium 22 Dzulhijjah. Kami diberikan materi-materi yang berhubungan dengan program kerja yang dapat dilakukan di desa. Selain itu kami juga sempat beberapa kali melakukan pertemuan online untuk membahas program kerja yang akan kami laksanakan di desa Mendik sesuai tema yang telah ditentukan yang kemudian kami konsultasikan dengan dosen pembimbing lapangan kami, yaitu Bapak Agus Setiawan. Dua hari sebelum keberangkatan kami ke desa Mendik tepatnya tanggal 22 Juni 2024, kami kembali bertemu di Lotte Mart untuk membeli keperluan konsumsi selama KKN nanti. Pertemuan kali ini juga tidak semua anggota dapat hadir. Selain membeli keperluan konsumsi kami juga membuat konten untuk keperluan dokumentasi di instagram kami.

Senin 24 Juni 2024 adalah hari dimana ceritaku akan dimulai. Pukul 08.00 kami berkumpul di kampus untuk mempersiapkan keberangkatan menuju desa Mendik. Kami memulai perjalanan tepat pukul 09.00 bersama dua kelompok KKN lainnya yang bertempat di desa Olung dan desa Sebakung Taka. Kondisi cuaca yang mendung dan gerimis tidak menyusutkan semangat kami untuk tetap melanjutkan perjalanan dengan jarak tempuh kurang lebih selama 8 jam. Untuk memasuki desa Mendik waktu yang kami butuhkan yaitu 30 menit dengan melewati perkebunan karet, sawit dan jalan yang meliuk-liuk. Setibanya kami disana

pada pukul 17.30 sore, kami pun disambut dengan hangat oleh Bapak Imam Masrohimi selaku Kepala Dusun desa Mendik.

Keesokan harinya kegiatan pertama yang kami lakukan ialah bersilaturahmi ke kepala desa Mendik sekaligus membicarakan program kerja yang telah kami rencanakan. Alhamdulillah program kerja yang kami sampaikan dapat diterima dan mendapatkan dukungan dari bapak kepala desa dengan sedikit memberikan saran dan arahan. Pada minggu pertama ini kami memanfaatkan waktu untuk beradaptasi serta mengenal lingkungan desa, bersosialisasi dengan warga sekitar, bersilaturahmi ke ketua-ketua RT, serta berkunjung ke beberapa tempat seperti puskesmas, pusban, TPA, dan tokoh adat.

Hari per hari telah terlewati. Tidak terasa dua minggu sudah waktu yang kuhabiskan di desa Mendik bersama orang-orang yang awalnya tidak kukenal. Berkat KKN inilah yang menjadikan ku akrab dengan mereka. Salah satu program kerja besar kami, yaitu pawai obor untuk memperingati 1 Muharram 1446 H telah berhasil kami laksanakan di minggu ini. Diawali dengan mencari dan mengumpulkan bambu sebagai bahan utama membuat obor. Pada tanggal 3 Juli 2024 kami berangkat bersama Pak Rohim (Kadus) dari kantor desa sehabis ashar dengan membawa viar yang dikendarai oleh teman kami, yaitu Miki. Tempat yang kami tuju ialah kebun dibelakang rumah Pak Bakti (Kadus) yang berada di RT 11. Dalam perjalanan ketika melewati turunan dan bebatuan, viar yang dikendarai Miki oleng dan jatuh ke halaman rumah warga serta menimpa bibit tanaman sawitnya. Di tengah kondisi yang menegangkan, Miki bilang ke Pak Rohim (Kadus) "*pak viar jatuh pak*" dengan muka paniknya. Melihat kejadian itu kami yang awalnya tegang dan khawatir jadi tertawa. Sorry yaaa miki hahaha. Setelah kami mengevakuasi viar dan meminta maaf kepada pemilik rumah, kami pun melanjutkan perjalanan untuk mencari bambu.

Sesampainya di rumah Pak Bekti (Kadus) kami pun diantar untuk memasuki kebun tersebut. Setelah dapat kami lantas membantu mengangkat bambu untuk ditaruh di depan rumah Pak Bekti (Kadus). Ditengah kegiatan mengangkat bambu, terdapat kejadian lagi yang menurutku lucu. Kejadian itu terjadi pada diriku sendiri, aku terpleset saat turun untuk kembali masuk ke kebun :(. Saat aku terpleset aku bersama Yossi, dia pun menertawakan ku dulu baru menolongku untuk berdiri. Untung saja hanya Yossi yang melihatku jatuh secara langsung haha.

Alhamdulillah dari bambu yang kami cari dapat menghasilkan kurang lebih 148 obor. Selain mempersiapkan obor kami juga mempersiapkan bahan bakar, dan serabut kelapa sebagai bahan pelengkap. Setelah beberapa hari kami mempersiapkan segala keperluan, akhirnya hari sabtu, 6 Juli 2024 pun tiba. Hari dimana kami akan melaksanakan pawai obor memperingati 1 Muharram 1446 H. Kami mulai berkumpul di kantor desa pada pukul 19.00 atau ba'da maghrib. Rute yang kami lewati, yaitu dari kantor desa - daerah trans - tugu sepang - kembali lagi ke kantor desa. Tidak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa kegiatan kami akan dihadiri oleh banyak orang, baik dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua pun turut ikut meramaikan kegiatan kami. Melihat antusias warga yang besar membuat rasa capek dan kekhawatiran yang kami rasakan menguap tergantikan dengan rasa bahagia, senang, dan terharu.

Memasuki minggu ketiga dan keempat. Kami mulai melaksanakan program kerja besar lainnya, yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak yang terindikasi stunting. Ditengah melaksanakan kegiatan stunting ini kami juga harus mempersiapkan kegiatan Gebyar Muharram Ceria. Kegiatan ini juga termasuk dalam program kerja besar yang kami rencanakan. Banyak kenangan yang tak terlupakan selama mempersiapkan

kegiatan Gebyar Muharram Ceria ini, dimulai dari mengkonsepkan acara, konsumsi, kebutuhan dekor, hadiah, sampai pengajuan proposal permohonan dana ke 3 PT, yaitu PTPN, PT MSL, dan PT GMK.

PT PN, perusahaan pertama yang kami datangi. Mengapa? dikarenakan sesuai dengan informasi yang kami dapat bahwa PT PN ini terletak tidak jauh dari tempat kami tinggal, namun kenyataannya tidak seperti itu. Kami diarahkan ke kantor pusatnya yang letaknya cukup jauh. Meskipun begitu kami tetap pergi ke kantor pusatnya dengan melewati jalan yang super duper memicu adrenalin, dari melewati jalan yang bebatuan, jalanannya tanah yang becek dan licin, jalan setapak, hingga jalan yang meliuk-liuk. Akibatnya kendaraan yang kami gunakan sering kali terpeleset. Setelah selesai mengantar proposal ke PT PN kami langsung melanjutkan perjalanan ke perusahaan kedua, yaitu PT MSL yang letaknya lebih jauh lagi. Jalanannya yang kami lewati kurang lebih sama seperti jalanannya menuju PT PN, yaitu jalan dengan bebatuan dan kebun sawit di sekitarnya. Meskipun di pertengahan jalan sempat turun hujan, tetapi syukur alhamdulillah kami sampai dan kembali ke posko dengan selamat. Keesokan harinya kami pun melanjutkan pengantaran proposal ke PT GMK. Kali ini kami di dampingin oleh Pak Agus Tani (Kadus). Jarak yang kami tempuh tidak sejauh sebelumnya, walaupun jalanannya yang kami lewati masih sama yaitu jalan bebatuan dengan tanah dan kebun sawit di sekitarnya. Pada awalnya perjalanan menuju PT GMK berjalan lancar damai sentosa dengan cuaca yang cerah, namun begitu kami selesai mengantar proposal di perjalanan pulang hujan pun turun cukup deras. Kami pun sempat berteduh sebentar sebelum akhirnya melanjutkan perjalanan. Aku yang pada saat itu berboncengan dengan Bia sudah mempunyai feeling bahwa jalanannya yang kita lewati akan becek dan licin, terlebih jalanannya naik turun gunung dan akan susah dilewati. Yaaa ternyata benar

kendaraan yang aku dan bia tumpanggi beberapa kali ngepot sebelum akhirnya kami jatuh saat melewati turunan. Pada saat terjatuh, dengan posisi bia tertindih motor aku pun langsung bangun untuk membantunya. Setelah melewati perjalanan yang sangat menguras tenaga akhirnya kami sampai di posko dengan selamat, meskipun diantara kami ada yang cidera.

Tidak sampai disitu saja. Selain pengajuan proposal permohonan dana ke 3 perusahaan, kami juga mengajukan permohonan dana ke beberapa tokoh-tokoh terkenal serta toko-toko besar yang terdapat di desa Mendik. Alhamdulillah dana yang terkumpul sangat membantu kami dalam mempersiapkan segala keperluan yang ada, seperti pembelian hadiah dan piala bagi peserta lomba yang menang, pembelian konsumsi dan keperluan-keperluan lainnya. Setelah berbagai persiapan yang kami lakukan akhirnya kegiatan Gebyar Muharram Ceria ini dapat berjalan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 20-21 Juli 2024. Melihat banyaknya peserta yang mendaftar lomba serta antusias warga desa untuk ikut memeriahkan acara ini, dapat dikatakan kegiatan yang kami lakukan telah sukses dilaksanakan.

Dua minggu waktu yang kami punya sebelum akhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) berakhir. Kegiatan yang kami lakukan selama sisa waktu ini ialah membantu pak kadus dalam memasang nomor rumah, membantu dalam pengecatan tugu dan gapura serta ikut menjala ikan di sawah. Selain itu kami juga menyempatkan untuk pergi refreshing sejenak. Kami pergi ke tempat wisata air terjun doyam seriam yang terletak di Kecamatan Long Ikis. Kurang lebih 1 setengah jam waktu yang kami perlukan untuk sampai ke lokasi, dengan melewati jalan bebatuan serta hamparan pepohonan di sekelilingnya. Seru rasanya bisa bermain air serta menikmati keindahan alam yang ada sambil berbaring diatas bebatuan.

Selepas pergi refreshing sejenak, 29-31 Juli 2024 kami melanjutkan untuk membantu mengajar di sekolah dasar yang terdapat di desa Mendik. Kami membantu mengajar di 2 SD, yaitu SDN 024 dan 003 Long Kali. Meskipun kami mengajar di minggu terakhir kami berada disini, namun respon serta kesan yang mereka berikan, baik dari siswa/i ataupun guru sangat melekat dalam kenanganku. Merekalah salah satu orang-orang yang mensupport akan kegiatan yang kami lakukan. Senang rasanya bisa bertemu dan mengenal orang-orang baik seperti mereka. Setelah tiga hari membantu mengajar kami melakukan proker terakhir kami, yaitu pembuatan plang untuk kampung buah Mendik. 2 hari waktu yang kami gunakan untuk proses pembuatan plang, sebelum akhirnya kami melakukan pemasangan.

Tanggal 2-3 Agustus 2024, 2 hari sebelum kepulangan kami ke Samarinda. Kami mendapatkan saran dan rekomendasi untuk mengunjungi Gunung Boga atau Gunung Embun. Gunung Boga atau Gunung Embun merupakan salah satu tempat wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Paser dan katanya tidak afdhol jika berada di Paser namun tidak berkunjung kesana. Akhirnya kami memutuskan untuk pergi berlibur dan menginap semalam disana. Kami mulai berangkat di hari jum'at sekitar pukul 15.00 wita dengan perjalanan yang panjang dan melewati hutan-hutan. Sesampainya disana kami langsung menikmati indahnya senja serta sejuknya udara dengan duduk dipinggiran gunung. Senja perlahan menghilang menandakan waktu malam tiba. Kami pun memutuskan untuk sholat dan makan terlebih dahulu sambil menunggu tenda yang kami sewa disiapkan. Setelah menaruh barang bawaan di tenda, kami kembali bersantai di pinggir gunung sambil mendengarkan lagu dan berbincang-bincang. Semakin malam udara di sekitar gunung semakin dingin dengan kabut yang terlihat tebal. Beberapa dari kami mulai memasuki

tenda, terkecuali aku dan Yossi. Alasan aku memilih untuk tetap berada di luar hingga pagi ialah agar aku dapat menikmati suasana malam di pegunungan dengan hamparan bintang-bintang di langit, dapat melihat embun yang mulai berdatangan, serta dapat melihat matahari yang terbit di pagi hari. Itu semua menjadi sebuah momen yang belum tentu aku dapatkan kembali dan menjadi hal yang kusukai dan paling ingin aku lakukan jika berada di alam terbuka.

Hari demi hari telah kami lalui bersama. Dari yang awalnya tidak saling mengenal menjadi saling kenal dan sangat akrab, dari yang awalnya tidak terbiasa dengan kehidupan desa perlahan mulai terbiasa, dari yang awalnya ingin kegiatan KKN ini cepat selesai namun seiring berjalannya waktu berharap bisa lebih lama lagi untuk berada disini. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Mau bagaimana pun kita menundanya hal tersebut pasti akan terjadi. Sama halnya kami anak KKN dengan desa Mendik.

Senin, 5 Agustus 2024 genap 43 hari kami melaksanakan KKN di desa ini. Hari yang begitu kami nantikan pada saat kedatangan, namun kini terasa berat untuk dilakukan. Dengan perasaan campur aduk antara senang dan sedih karena bisa bertemu orang tua dan harus meninggalkan desa yang telah mengajarkan banyak pelajaran, kami pun mendatangi kantor desa untuk berpamitan serta memberikan sedikit kenang-kenangan sebagai bentuk bahwa kami pernah menjadi bagian dari desa Mendik. Kami juga berpamitan kepada nenek dan Pak Rohim (Kadus) sebagai salah satu orang yang sangat membantu kami dari awal kedatangan sampai hari kepulangan kami. Tidak lupa juga kami berpamitan kepada guru dan siswa/i SDN 003 dan SDN 024. Sedih rasanya bila mengingat awal kedatangan kami ke sekolah di sambut dengan hangat serta senyuman lebar, namun kini kami harus berpisah.

Kuucapkan terimakasih untuk desa Mendik beserta orang-orang di dalamnya. Terimakasih telah menerima kami selama 43 hari. Terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran bagi kami. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan. Tidak akan pernah kulupakan akan setiap momen dan kenangan yang kita ciptakan bersama di desa ini. Semoga apa yang kami berikan untuk desa ini dapat terus berkembang dan jauh lebih baik lagi kedepanya. Selamat tinggal Mendik. Selamat tinggal orang-orang baik. Sampai bertemu kembali di suatu hari nanti. daaaa~



CHAPTER VIII
PERSIAPAN dan PERENCANAAN AWAL BERKUNJUNG ke
DESA

“Dari awal yang penuh rasa penasaran hingga akhir yang penuh kenangan, setiap momen yang kami lalui di desa ini telah membentuk ikatan yang kuat, tidak hanya di antara kami, tetapi juga di dengan masyarakat desa yang ramah dan penuh kehangatan”



Yollanda Faradita (Kecamatan Long Kali-Desa Mendik)

PERSIAPAN dan PERENCANAAN AWAL BERKUNJUNG ke DESA

Hallo nama saya Yollanda Faradita, saya biasa dipanggil dengan sebutan dita, saya menjadi salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Asal tempat tinggal saya di Desa Sarijaya kecamatan sangasanga kabupaten kutai kartanegara.

Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut dengan sebutan (KKN). 1 minggu sebelum pengumuman lokasi diumumkan saya berbelanja perlengkapan yang akan dibawa seperti perlengkapan mandi dan dll.

Awal mulanya saya ditempatkan di desa kampung lama kecamatan samboja dilihat dari kelompok ini saya ada teman dari satu prody akan tetapi keesokan harinya ada perpindahan kelompok bahwa saya ditempatkan didesa mendik kecamatan long kali. Disini saya berpikir bahwa saya tidak siap untuk ditempatkan didesa tersebut karna menurut saya didesa tersebut sangatlah jauh dan jug dilihat dari kelompok saya sendirian yang dari fakultas lain Disini saya sempat untuk mengajukan perpindahan tempat akan tetapi teman yang saya cari juga tidak mau untuk berpindah. Kemudian saya bercerita keorang tua bahwa saya ditempatkan KKN jauh didesa mendik kecamatan

long kali dan orang tua saya bilang “tidak papa jalanin aja dulu biar tau kampung orang dan tau cerita dikampung orang”.

Kurang lebih 1 minggu keberangkatan kami kedesa akhirnya saya dimasukan kedalam grup whatsapp untuk dapat berkenalan satu dengan yang lainnya, kemudian kami membuat divisi kelompok untuk memudahkan pembagian tugas KKN berlangsung, disini saya menjalankan divisi sebagai bendahara. Pada tanggal 19 juli 2024 merupakan menjadi menjadi awal pertemuan kelompok KKN kami, akan tetapi disini saya tidak dapat hadir dikarenakan ditempat saya hujan deras dan juga banjir jadi disaat itu saya tidak ikut awal pertemuan, tetapi apa yang dihasilkan dari pertemuan itu di iformarsikan semuanya digrup whatsapp.

Disini kami membahas tentang masalah keberangkatan kami kedesa mendik, membahas program kerja yang akan kita jalankan selama masa KKN, jadwal piket masak, dan kebutuhan kami selama menjalankan KKN.

Kemudian pada tanggal 22 juni 2024 alhamdulillah kami kembali bertemu dengan agenda membeli kebutuhan pangan dll selama masa KKN di Lotte mart Samarinda, dipertemuan kedua ini saya ikut berbelanja.

Akhirnya, tiba ditanggal 24 juni 2024 dimana hari ini adalah hari keberangkatan kami KKN, saya bangun sekitar jam 05:00 pagi untuk bersiap siap disini saya berangkat kekampus dengan menggunakan motor dan barang bawaan saya akan diantar oleh orang tua kekampus karena titik keberangkatan kami dikampus dan juga kami menyewa sebuah mobil pik up untuk membawakan barang kami ke tempat KKN.

Disini saya berangkat membawa motor akan tetapi saya tidak mengendarainya sendiri melainkan berdua dengan teman saya

yang bernama hana, kami berangkat dari kampus jam 09:00 WITA, keberangkatan kami bersama 2 kelompok lainnya yang bertepatan dikecamatan long ikis, dalam perjalanan ini dengan kondisi cuaca yang gerimis akan tetapi tdak mematahkan semangat kami untung berangkat KKN kedesa mendik, kami sampai didesa mendik kurang lebih jam 17:00 WITA dan disambut oleh bapak kepala dusun yang bernama imam masrohim.

Pertama kalinya kita datang di desa ini awalnya sempat shock karena melihat desanya yang sepi dan juga jauh dari jalan poros, dari jalan poros masuk kedalam desa mendik kurang lebih 30 menit dan juga jalannya yang kurang bagus. Setelah kami sampai didesa ini kami ditempatkan diruangan kantor desa yang masih direnovasi. Untuk laki-laki ditempatkan di aula dan perempuan ditempatkan di ruangan musholla, tiba saatnya malam hari karena kondisi kami sedang cape dan baru sampai akhirnya untuk makan malam kita sepakat untuk membeli keluar untuk membeli nasi goreng bersama.

Untuk keesokan harinya kami memutuskan untuk pindah posko dilihat dari keadaan yang mana kantor desa masih renovasi dan juga ada beberapa tukang yang juga ikut beristirahat disana, alhamdulillah kami mendapatkan posko dibelakang kantor desa yang mana ada rumah lama tidak didiami.

Masuk dimasa minggu pertama kami menjalankan masa KKN disini kami bangun pagi lalu jalan-jalan pagi disekitar posko. Alhamdulillah disini posko kami dikelilingi orang baik contohnya seperti nene yang tinggal disebelah posko kami.

Pada minggu pertama ini kami akan keliling kerumah RT berkenalan bahwa didesa mendik ini ada anak KKN yang berasal dari UINSI, tetapi kami hanya dapat menemui beberapa RT saja dikarenakan bahwa RT lainnya sebagian ada yang bekerja dan

bekebum. Dan juga kami menemui bapak kepala desa dan kepala dusun untuk bersilaturahmi dan pengenalan tentang berbagai bentuk program kerja yang akan kami jalankan didesa ini.

Pada minggu kedua pelaksanaan KKN kami mulai melaksanakan kegiatan mengajar di TPA/TPQ, kegiatan posyandu balita/remaja/lansia. Untuk mengajar di TPA/TPQ ini kami mengajar dari jam 3-selesai dari hari senin-jum'at.

Diminggu kedua ini kami juga akan melukan program kerja yaitu membuat pawai obor yang bertepatan dengan pergantian tahun hijrah pada pada malam 1 muharram 1446 hijriah. Pada kegiatan ini kami melakukan persiapan mencari bambu dibelakang rumah kepala dusun yang mana bambu tersebut akan kami jadikan obor. Saat menggambil obor ada teman kami yang bernama miki membawa viar desa untuk membawa bambu nanti, namun belum sampai pada tempat pengambilan bambu viar yang dikendarai oleh miki terperosok kesalah satu rumah warga dan menabrak beberapa tanaman warga, Saat kejadian itu kami langsung menolong teman kami dan juga memperbaiki tanaman warga yang rusak tersebut. Setelah semuanya sudah beres kami melanjutkan perjalanan kami untuk mengambil bambu.

Keesokan harinya ditanggal 07 juli 2024, paginya kami bersiap untuk menuju keposyandu balita mawar merah untuk membantu ibu kader yang ada disana. Diposyandu tersebut kami membantu menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badan, mengukur ligkar kepala dan memberikan vitamin kepada balita. Ibu kadernya ramah dan juga baik. Selanjutnya pulang dari posyandu kami mempersiapkan obor untuk malam ini, mulai dari memasang sumbu kedalam bambu dan juga bahan bakar yang akan digunakan, malamnya selesai habis magrib berkumpul didepan kantor desa unntuk melakukan pawai obor, kegiatan ini

dibuka dan berdoa bersama dengan salah satu TPA didesa mendik. Alhamdulillah kegiatan pawai ini berjalan dengan lancar dan juga dibantu dengan warga setempat seperti karang taruna, rt, remaja dll. Kegiatan ini menjadi menjadi kegiatan pertama yang pernah diadakan oleh KKN didesa mendik. Antusias dari warga sangat ramai, dan tidak lupa juga kami berdelapan ikut melakukan pawai obor dari mengawasi adik-adik seta membagikan minuman kepada warga yang ikut melakukan pawai obor ada juga yang mengontrol jalan, mengambil dokumentasi.

Selanjutnya memasuki minggu ketiga dan keempat, diminggu ini kami akan melakukan pprogram kerja selanjutnya yaitu gebyar muharram ceria, ini adalah merupakan tema yang akan kami gunakan untuk lomba selama 2 hari berlangsung. Disini kami akan mencari dana perusahaan yang mana ada rekomendasi tiga perusahaan dari bapak kepala desa yaitu PTPN, PT MSL, PT GMK.

Hari pertama kami melakukan pengajuan proposal ke PTPN yang mana jalannya sebagian tanah dan bercampur dengan batu sehingga jalanan tersebut susah untuk kami lewati akan tetapi tidak mematahkan semangat kami untuk berjalan perusahaan tersebut. Tiba di perusahaan tersebut pukul 11:00 WITA yang mana kantor tersebut sudah sepi ternyata sudah lama pabrik kantor tersebut sudah tutup dikarenakan sempat ada kejadian ebakaran dipabrik. Kami bertemu dengan ibu manajer dan langsung memberikan proposal kami.

Setelah dari PTPN kami melanjutkan jalan ke PT MSL perjalanannya yang sangat jauh memasuki perkebunan sawit dan juga jalan yang berbatuan kami pulang sampai rumah magrib dan akan melanjutkan perjalanan ke PT GMK besok harinya.

Besok harinya kami melanjutkan perjalanan ke PT GMK yang didampingin oleh bapak kepala dusun. Saat diperjalanan pulang

kami terjebak hujan sehingga tidak dapat pulang sehabis hujan reda kami melakukan perjalanan lagi akan tetapi ditengah perjalanan pada saat turunan gunung ada salah satu teman kami mengalami jatuh dari motor dikarenakan jalanan yang licin dan juga banyak batu-batu. Kami langsung cepat menolong teman kami sbelum motornya didirikan ada salah satu teman kami turun gunung juga ikut jatuh jadi ada dua motor dan teman kami yang jatuh, tetapi untung saja tidak ada yang luka dan kami lagngsung melanjutkan pejalanan untuk pulang keposko kami. Lanjut besok harinya kami melakukan sumbangan kedesa seperti mengunjungi toko-toko besar yang ada didesa untuk dapat dimintai sumbangan dan juga kami mendatangi tempat tempat loadingan sawit yang ada didesa mendik. Alhamdillah dalam satu minggu dana kami terkumpul banyak dan kami akan segera mempersiapkan buat lomba yang akan kami adakan.

Pada hari kamis 18 juli 2024, kami pergi kejalan poros untuk membeli kebutuhan lomba seperti buku, pulpen, pensil, kertas kado, ciki-ciki, piala dan lain sebagainya. Sehabis belanja kami terjebak hujan dan tidak bisa pulang kami menunggu hujan sampai mau magrib lalu kami langsung pulang. Sampai dirumah kami bergadang untuk membugkus hadiah lomba dan membuat nomor peserta. Tibalah dihari sabtu yang mana lomba akan segera dimulai disini saya bertugas sebagai penanggung jawab lomba rangking 1, dihari sabtu akan diadakan tiga lomba yaitu yang pertama lomba mewarnai dan yang kedua ada lomba rangking 1, dan yang ketiga lomba azan.

Pada hari minggu kami mengadakan tiga lomba yang pertama lomba fashion show dan yang kedua ada lomba tartil kedua lomba ini selesai pada jam 12:00 dan akan ada agenda penutupan serta bagi hadiah malam senin dijam 20:00.

Saat acara penutupan tiba bapak kepala desa tidak dapat hadir akan tetapi acara kami ditutup oleh bapak kepala dusun alhamdulillah acara yang kami jalankan ini berjalan dengan lancar.

Selanjutnya memasuki minggu kelima yang mana program kami selanjutnya yaitu mengajar ke sekolah, disini karena kami berdelapan orang jadi dibagi untuk mengajar, ada yang mengajar ke SDN 024 long kali dan ada juga yang mengajar ke SDN 003 long kali. Disini saya mengajar yang di SDN 003 long kali saya mengajar di kelas lima A, saya mengajar sesuai jadwal pelajaran mereka hari pertama saya mengajar bahasa paser, pendidikan pancasila dan dihari kedua saya mengajar IPAS.

Pada hari jum'at yang mana seminggu lagi kami pulang KKN, kami memutuskan untuk berliburan bersama yaitu kami mengunjungi wisata gunung boga atau sering disebut dengan gunung embun yang mana ini adalah wisata yang terletak di dekat desa tersebut, kami melakukan kemping bersama dan menikmati pemandangan bersama. Sepulang dari jalan kami menyimpuni posko karena hari senin kami sudah pulang.

Waktu seakan berlari cepat, dan tibalah saatnya bagi kami untuk berpamitan. Tak terasa hari-hari yang kami lalui bersama masyarakat desa mendik telah menjadi bagian dari tak terpisahkan dari perjalanan kami.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kami ucapkan kepada seluruh warga desa mendik bahwa kami sdh disambut dan diperlakukan dengan baik. Teri Kasih jugaa kepada bapak kepala desa dan juga perangkat desa lainnya bahwa sudah membimbing kami dan membantu dalam program kerja kami selama didesa ini. Tidak ada kalian maka program kerja kami tidak dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga buat teman-teman semua bisa menemani dalam keadaan susah dan sedih bersama-sama semoga kita dapat sukses bersama dan bertemu dilain waktu.



BIOGRAFI PENULIS



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023



Muhammad Irfan Nasrullah Ihwana. Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Ketua Kelompok.



Fauziah Intan Triani. Mahasiswi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Sekretaris Kelompok.



Yollanda Faradita. Mahasiswi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Bedahara Kelompok.



Muhammad Naufal Putra Akmal. Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Humas Kelompok.



Miki Sandi. Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Humas Kelompok.



Hana Shajidah. Mahasiswi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Humas Kelompok.



Yossi Purnamasari. Mahasiswi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Publikasi, Dokumentasi & Dekorasi Kelompok.



Rabiatul Adawiah. Mahasiswi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021. Dalam kelompok KKN Desa Mendik bertugas sebagai Publikasi, Dokumentasi & Dekorasi Kelompok.